PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI MIN JOGOMULYO MAGELANG

Oleh :

Kariyati, S.Ag.

NIM.:11913072

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI MIN JOGOMULYO MAGELANG

Oleh :

Kariyati, S.Ag.

NIM.:11913072

Pembimbing:

Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

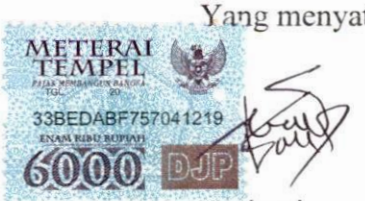
Nama	: Kariyati, S.Ag.
NIM	: 11913072
Program Studi	: Magister Studi Islam
Judul Tesis	: Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN Jogomulyo Magelang
Alamat	: Tegalsari Sumberarum Tempuran Magelang
Nomor HP	: 081578038685

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Mandiri berupa Tesis ini adalah betul-betul penelitian yang saya lakukan sendiri dengan tidak menjiplak atau mengambil karya tulis ilmiah milik orang lain tanpa disebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari perrnyataan ini tidak benar, maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku dengan menerima sanksi akademik.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Kariyati

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. DemanganBaru No. 24 Lantai II
Telp.& Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.co.id

PENGESAHAN

Nomor :

TESIS berjudul : Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V di MIN Jogomulyo Magelang

DitulisOleh : Kariyati

N I M : 11913072

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam bidang Pendidikan Islam.

Yogyakarta,
Ketua Program,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Kariyati
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 27-3-1972
N. I. M. : 11913072
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI MIN JOGOMULYO MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI. (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag. (.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2013

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1201/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI MIN JOGOMULYO MAGELANG**

Ditulis oleh : Karyati

NIM : 11913072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Desember 2013
Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DemanganBaru No. 24 Lantai II
Tlp.& Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.co.id

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V di MIN Jogomulyo Magelang

Ditulis Oleh : Kariyati

N I M : 11913072

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim PengujiT esis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN MSI MAGISTER STUDI ISLAM

Yogyakarta,
Pembimbing,

Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI

MOTTO

اَلْوَقْتُ سَيْفٌ فَإِنْ لَمْ تُقَطَعْهُ قَطَعَكَ. وَنَفْسُكَ اِنْ أَشْغَلْتُهَا بِا لْحَقِّ

وَاِلاَّ اشْتَغَلَتْكَ بِا لْبَا طِلِ.

Artinya: "Waktu adalah pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang akan menebasmu. Dan jiwamu jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan". (Dinukilkan oleh Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah dalam kitabnya Al-Jawaab Al-Kaafi hal. 109 dan Madaarijus Saalikiin 3/129).

Very busy people always find time for everything.

Conversely, people with immense leisure find time for nothing.

Artinya: Orang-orang yang sangat sibuk senantiasa mempunyai waktu untuk melakukan segala apa.

Kebalikannya, orang-orang dengan waktu terluang yang sangat banyak mempunyai waktu untuk tidak melakukan apa-apa.

ERNEST DIMNET

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, yang telah banyak berjasa dalam hidupku
2. Suamiku, H. Eko Purnomo, SE. dan anak-anakku tercinta, Rizky, Akmal dan Aulia yang turut mendukung selama proses studiku
3. Guru-guruku mulai dari SD, MTsN, PGAN, IAIN, UII yang telah banyak memberikan banyak ilmunya kepadaku

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Kariyati, 2013, Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas V MIN Jogomulyo Kab. Magelang.

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi sebelum itu guru harus menyiapkan banyak hal dan salah satunya adalah membuat siswa termotivasi, senang dan butuh terhadap pelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab yang cukup sulit untuk siswa tingkat MI. Oleh sebab itu, perlu adanya kondisi belajar yang menyenangkan, membuat siswa termotivasi, salah satunya dengan membuat multimedia interaktif sehingga materi tidak terasa begitu sulit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan Multimedia Interaktif terhadap motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia interaktif dan pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN Jogomulyo. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas V A MIN Jogomulyo sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan 19 siswa kelas V B MIN Jogomulyo sebagai kelas kontrol, adapun instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik regresi sederhana.

Hasil analisis data membuktikan bahwa : (1) Uji hipotesis secara simultan, yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dengan hasil F_{hitung} 38.215 $\geq$ F_{tabel} 4,15. Sehingga Ha yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa V MIN Jogomulyo diterima. (2) Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu dapat dilihat bahwa t hitung Multimedia interaktif (X) dengan nilai, t_{Tabel} = 6.182 $\geq$ t_{hitung} = 2,04 maka Ha diterima dan Ho ditolak, itu berarti terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel X terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengaruh variabel (X) R Square sebesar 0,538 atau 54% terhadap motivasi belajar (Y). Artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54%. Sedangkan sisanya yaitu 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Multimedia interaktif, motivasi belajar siswa dan pembelajaran bahasa Arab

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِىْ هَدَانَالِهَذَاوَمَاكُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلاَ اَنْهَدَانَااللّٰهُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُوْرِالْهِدَايَةِ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ نُجُوْمِ الرَّشَادِ

Ucapan rasa syukur yang tiada hingga kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas alam semesta ini, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Jogomulyo" dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Penulis adalah mahasiswa yang masih banyak kekurangan dalam membuat satu karya ilmiah, namun tesis dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor UII.
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas.

3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, MPd. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam UII Yogyakarta dan para Asisten Direkturnya.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris program PPs FIAI UII.
5. Bapak Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI. selaku pembimbing, yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Muthohir, MM. selaku Kepala MIN Jogomulyo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
7. Seluruh dosen di Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta beserta stafnya yang telah mengarahkan, memberikan wawasan keilmuan, inspirasi, serta motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman penulis satu angkatan 2011/1012 yang senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.
9. Bapak dan ibu guru serta siswa-siswi MIN Jogomulyo yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN SAMPUL LUAR.....i

HALAMAN SAMPUL DALAM..... .ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERNYATAAN.....iv

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....v

HALAMAN NOTA DINAS.....vi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....vii

HALAMAN MOTTO.....viii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....ix

HALAMAN ABSTRAK.....x

HALAMAN ABSTRACT.....xi

KATA PENGANTAR.....xii

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL.....xix

DAFTAR GAMBAR.....xxi

DAFTAR LAMPIRAN.....xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah....12
C. Tujuan Penelitian....13
D. Manfaat Penelitian....13
E. Sistematika Pembahasan....15

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu....17
B. Kerangka Teori....22
1. Multimedia Interaktif....23
2. Karakteristik Multimedia Interaktif....25
3. Kelebihan Multimedia Interaktif....27
4. Kekurangan Multimedia Interaktif....31
5. Penggunaan Multimedia Pembelajaran....32
6. Hakekat Multimedia Interaktif....37
7. Hubungan Multimedia dengan Pembelajaran....39
8. Hubungan Multimedia dengan Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar....41
9. Relasi Guru dan Siswa dengan Multimedia Pembelajaran....44
C. Motivasi Belajar....47
1. Definisi Motivasi Belajar....47
2. Kajian Landasan Teori Motivasi Belajar....51
3. Aplikasi Teori Behavioristik dalam Motivasi Belajar....52
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar....52
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar....54
6. Peranan Motivasi dalam Belajar....56
7. Bentuk Motivasi Belajar....57
8. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar....58
D. Pembelajaran....59
1. Definisi Pembelajaran....59
2. Metode Pembelajaran....62
3. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran....64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Uji Kualitas Instrumen....119
a. Uji Validitas....119
b. Uji Realibilitas....120
6. Uji Prasyarat Regresi....121
a. Uji Normalitas....121
c. Uji Linieritas....122
7. Uji Analisa Hipotesis....123
a. Uji Regresi Sederhana....123
b. Uji Hipotesis....124
C. Implementasi Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN Jogomulyo....125
D. Analisis dan Interpretasi Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas V MIN Jogomulyo....128
E. Implikasi Penelitian....130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan....135
B. Diskusi....135
C. Saran....136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Hlm

Tabel 1.0 Subjek Random Desain *Pre-test- Post-test*.....78

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas VA dan VB MIN Jogomulyo Magelang.....79

Tabel 1.2 Penilaian Item Motivasi Sebelum Eksperimen.....82

Tabel 1.3 Penilaian Item Motivasi Sesudah Eksperimen.....82

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas.....84

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas.....85

Tbel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas Statistik.....85

Tabel 1.7 Rekapitulasi Siswa MIN Jogomulyo Magelang 2012/2013.....99

Tabel 1.8 Data Nama Siswa Kelas VA dan VB MIN Jogomulyo Magelang Tahun Ajaran 2012/2013.....100

Tabel 1.9 Distribusi Jenis Kelamin Kelas Eksperimen.....112

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Item Variabel Motivasi *Pre-eksperime*.....113

Tabel 1.11 Distribusi Frekuensi Item Variabel Motivasi *Post-eksperimen*.....115

Tabel 1.12 Distribusi Jenis Kelamin Kelas Control.....117

Tabel 1.13 Distribusi Frekuensi Item Variabel Motivasi *Pre-eksperimen*.....118

Tabel 1.14 Uji Validitas data Pre-eksperimen kelas VA.....119

Tabel 1.15Uji Validitas data Pre-eksperimen kelas VB 120

Tabel 1.16 Hasil Uji Reliabilitas.....121

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Hlm

Gambar 1.0 Kerucut Pengalaman Edgar Dale 19

Gambar 1.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t.....88

Gambar 1.2 Daerah Kritis Ho Uji F.....90

Gambar 1.3 Tampilan Gambar Materi Multimedia Interaktif.....108

Gambar 1.4 Sebaran Linieritas.....123

Gambar 1.5 Hubungan Stimulus – Respons.....132

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama, diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah bahkan sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam, dan secara kurikuler bahasa Arab menduduki posisi sebagai mata pelajaran wajib.[1]

Pengaruh bahasa Arab sebagai bahasa Agama dan peranannya dalam bidang budaya dan ilmu pengetahuan menjadikan bahasa al-Qur'an ini masuk dalam komponen kurikulum pembelajaran secara nasional dan dijadikan mata pelajaran yang hampir selalu ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008, bahasa Arab mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah hanya diberikan alokasi waktu 2 jam mata pelajaran setiap minggunya dalam setiap semester.[2]

Sedikitnya alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Arab menjadikan peranan guru sebagai pendidik sangat diperlukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru

---

[1] Arsyad Azhar,*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.156.

[2] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Lampiran 2a -Bab V-Tabel Struktur Kurikulum MI MTs MA).

harus memiliki strategi agar siswa mampu belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dicapai jika guru menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.[3] Upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya itu adalah penggunaan multimedia interaktif secara efektif dan efisien.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif.[4] Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Mutimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran interaktif, aplikatif, aplikasi game, dll.

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus disiapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan interaktif. Di antara unsur penting itu antara lain yaitu metode dan media pembelajaran. Akan

---

[3] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar :Teknik Penyajian.* (Jakarta: Rineka Cipta,cet IV,1991), hal.1

[4] Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan,* (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2012), hal. 11.

Pada beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa "pengajaran akan lebih efektif apabila obyek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa multimedia harus selalu mempunyai keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Artinya, sekalipun model merupakan gambaran nyata dari obyek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistik sepenuhnya. Namun demikian, model sebagai media pembelajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.[7]

Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, terpercaya dan memadatkan informasi.[8] Proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar guru dengan motivasi belajar yang di dasarkan atas hubungan timbal balik serta berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar siswa memerlukan motivasi yang tinggi baik dari dirinya sendiri maupun dari luar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu.[9] Motivasi tidak dapat di ketahui pada diri seseorang secara langsung. Motivasi tersebut dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang

---

[7] Hujair AH. Sanaky,*Media Pembelajaran,*(Yogyakarta: Penerbit Safiria Insania Press,2009), hal.97-98.

[8] *Ibid.*, hal. 16

[9] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,*(Jakarta: Sinar Grafika,2008),hal.50.

tanggapan, umpan balik dan mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar".[12]

Multimedia pembelajaran identik dengan suatu bentuk yang dapat diraba, dilihat, didengar, diamati melalui panca indera. Jadi media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik, tanpa ada bantuan sarana penyampai pesan atau yang disebut dengan media.[13]

Suharsimi Arikunto, mengatakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan atau menyampaikan pelajaran yang dalam pengertian lebih luas disebut dengan media pembelajaran. Secara umum ada tiga jenis media yang perlu diketahui, yaitu: media audio (dapat didengar), media visual (dapat dilihat), dan media audio-visual (didengar dan dilihat).[14]

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal, yang tercakup di dalamnya sikap, pandangan hidup, motivasi, perasaan senang dan tidak senang terhadap materi pelajaran dan pengajar, pengalaman dan sebagainya. *Kedua,* faktor eksternal, yang mencakup di dalamnya rangsangan dari luar, lingkungan,

---

[12] Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran.*, hal.174.

[13] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan.*(Bandung: Citra Aditya, 1989), hal.11.

[14] Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran.*, hal.21.

pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, bahkan sampai melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.[18]

Idealnya, pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan, sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan dalam proses belajar mengajar dapat terwujud, akan tetapi kenyataannya adalah tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang peneliti temukan pada observasi awal.[19] bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat kurang, begitu juga dengan hasil belajar siswa sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru pada pembentukan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, di antara penyebabnya adalah kurang variasi metode dan jarangnya penggunaan media saat proses pembelajaran bahasa Arab. Guru hanya menggunakan buku teks. Supaya pembelajaran sesuai yang diharapkan, seperti dijelaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di antaranya adalah prinsip lingkungan, kerjasama, efektif dan efisien, globalisasi, permainan serta hiburan.[20] Multimedia interaktif diperlukan agar lebih menarik motivasi peserta didik.

Pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk mendengar, melihat, dan mendiskusikan, melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan,

---

[18] Hamruni, *Kumpulan Modul 2 PLPG untuk Guru MI Strategi dan Model-Model Pembe- lajaran"PAIKEM"*(Yogyakarta: LPTK UIN Sunan Kalijaga,2012), hal.49.

[19] Observasi saat pelajaran bahasa Arab di kelas V MIN Jogomulyo,24 Januari 2013.

[20] Akhmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.18.

bahkan sampai melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.[21]

Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, bahwa diantara metode yang kerap digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah, dengan sedikit kombinasi dan media seadanya. Seperti dijelaskan oleh Daryanto, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (*audience*).[22] Padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai yakni menumbuhkan interaksi antara siswa, dan memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa.[23]

Adapun proses pembelajaran, di lokasi penelitian MIN Jogomulyo khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, dari observasi selanjutnya (1-2-2013), peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik bagi siswa, pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang cukup rumit.

Untuk mensiasati hal tersebut, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru hanya membacakan materi lalu siswa hanya menirukan, di samping itu juga guru hanya menugaskan siswa untuk menghafal mufradat, akan tapi saat bercakap-cakap siswa tidak mampu. Begitu juga saat menulis kosa kata, guru

---

[21] Hamruni, *Kumpulan Modul 2 PLPG untuk Guru MI Strategi dan Model-Model Pembe- lajaran"PAIKEM"*(Yogyakarta: LPTK UIN Sunan Kalijaga,2012), hal.49.

[22] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajara Kreatif dan Inovatif.* (Jakarta: Publisher, 2009) hal.390.

[23] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal.58.

hanya menugaskan menulis tanpa mengajarkan bagaimana merangkai satu mufradat dengan mufradat lainnya.

Selain itu, pelajaran bahasa Arab tidak seperti pelajaran yang lain dalam menghafal mufradatnya. Pelajaran bahasa Arab agak kesulitan membuat jembatan keledai yang baik. Jembatan keledai yang baik adalah yang sistematis dan berkesan yang dapat lebih mudah diingat. Untuk dapat lebih diingat bila perlu digambarkan dengan cara lain, misalnya dibuat skema-skema, gambar-gambar dan sebagainya.

Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu dan masalah dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MIN Jogomulyo, peneliti menawarkan sebuah media, yakni multimedia interaktif dengan harapan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya bahasa Arab yang terkesan cukup sulit dan menjenuhkan bagi kebanyakan siswa.

Tawaran tersebut diperkuat dengan beberapa kajian teori yang menjelaskan, bahwa dengan penggunaan media, siswa akan termotivikasi dan proses pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. Beberapa hal yang mendukung pernyataan tersebut sebagai berikut:

Dalam penelitiannya Zaini menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari jika guru menggunakan media pembelajaran disamping menggunakan metode yang berfariasi.[24] Senada dengan hal tersebut Effendi menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka siswa harus diberi kesempatan

---

[24] Zaini, *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam kemahiran berbicara Bahasa Arab,PTK,(UIN Malang.2008), hal.14.*

seluas-luasnya bukan sekedar menghafal dan menirukan.[25] Karena dalam proses pembelajaran, banyak tujuan yang harus dicapai, salah satunya adalah tujuan instruksional, yakni tujuan khusus yang mencakup kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mempelajari satu bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan yang harus disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan.[26]

Winarno menyatakan bahwa jika guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran akan berdampak pada terbentuk konsep yang berbeda-beda dari yang dimaksudkan oleh guru.[27] Pemahaman individu anak didik yang berbeda tersebut perlu disamakan persepsinya dalam diskusi-diskusi kelas, membahas soal-soal atau pembelajaran yang sifatnya interaktif. Anak didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator.

Dijelaskan juga oleh Muhaimin bahwa seyogyanya dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab harus memenuhi beberapa prinsip yaitu:

1. Jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat seorang filosofis kenamaan dari Cina, Confucius bahwa apa yang saya dengar saya lupa; apa yang saya lihat saya ingat; dan apa yang saya lakukan,saya paham.

---

[25] Efendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang : Al-Misykat, 2009), hal.21.*

[26] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Ken cana, 2009), hal.68.

[27] Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar,*(Bandung: Tarsito,1982), hal.100.

2. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajarinya.
3. Dengan kombinasi metode diharapkan dapat meningkatkan siswa untuk berdialog, berfikir, berdiskusi dan berdemonstrasi intinya adalah berorientasi pada cara belajar siswa aktif.[28]

Berangkat dari beberapa problema tersebut, dalam penelitian ini penulis menyempurnakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo perlu untuk diteliti, guna memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, begitu juga dengan guru yang merasa kekurangan multimedia interaktif dalam menyampaikan materi bahasa Arab untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dua kajian, yaitu:

Seberapa besar pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang?

---

[28] Muhaimin,dkk., *Strategi Belajar-Mengajar, Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama,* (Surabaya: Citra Media,1995), hal.11.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pembelajaran, pentingnya media pembelajaran yang mendekati pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang di dunia pendidikan dewasa ini, di samping sebagai sebuah hasil budaya institusi pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di MI.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab atau bahasa ke-2 (asing) di samping memotivasi semua guru supaya lebih kreatif dalam menerapkan strategi, dan media elektronik khususnya media interaktif dalam proses pembelajaran, serta media interaktif langsung dipraktekkan di dalam kelas.[29]

---

[29] Kasiran, *Metodologi Penelitian.*(Malang: UIN Pres.2008), hal.166.

Adapun secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa, mahasiswa, sekolah dan bagi universitas terkait, penjelasannya sebagai berikut:

a. Bagi guru dan Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat membantu melengkapi kurangnya media yang guru miliki khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI, proses peembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat meringankan beban guru untuk membuat media karena kurangnya kemampuan, alat, bahan, dan waktu guru. Adapun bagi peneliti, melalui eksperimen ini dapat mengetahui teori pengembangan media dan cara membuat media pembelajaran yang aplikatif media interaktif.

b. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab, karena multimedia interaktif ini sifatnya aplikatif dan menyenangkan, siswa bisa terlibat secara aktif menggunakan media ini untuk membantu berfikir lebih kreatif dan berperan aktif, mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih santai tanpa merasa terbebani. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Arab.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah MI dan yang sederajat, hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melengkapi kurangnya media pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab sehingga pihak sekolah memiliki media yang beraneka ragam di

samping media yang ada, dan sekolah dapat mengetahui problema pembelajaran bahasa Arab yang sudah lama berlangsung di sekolah yang bersangkutan, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

d. Bagi fakultas

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi penting terkait dengan problema pembelajaran dan kebutuhan lembaga pendidikan tingkat SD/MI yang terkait dengan media dan metode pembelajaran. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, lebih-lebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional sehingga mampu memberikan solusi bagi setiap masalah pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Sistematika Pembahasan

Pada awal tesis memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing/promotor, hal. Motto, hal. persembahan, hal. transliterasi, hal. Abstraksi, kata pengantar, hal. daftar isi, hal. daftar tabel, hal. daftar gambar, hal. daftar lampiran serta arti lambang atau simbol.

Bab I adalah Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian / manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah telaah pustaka, kerangka teori dari multimedia interaktif yang meliputi definisi multimedia interaktif, karakteristik multimedia interaktif, kelebihan dan kekurangan multimedia interaktif, serta definisi motivasi, kajian teori motivasi belajar, dan pembelajaran bahasa Arab, diakhiri dengan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian dari tesis ini. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian akan dilakukan dan pada umumnya meliputi: jenis penelitian dan pendekatan; subyek dan obyek penelitian; lokasi penelitian; populasi, sampel dan metode penentuan sampel; cara membuat dan uji instrumen (validitas dan reliabilitas);bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian; jalannya penelitian; cara memperoleh data dan mendiskripsikan data; serta analisis dan alat analisis penelitian.

Bab IV Paparan data dan pembahasan temuan penelitian pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

Bab V berisi Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

Bagian akhir, memuat tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fizatul Fitriyah, Meningkatkan Motivasi Belajar Mufradat dan Qawaid Melalui Strategi Index Card Matc pada pelajaran Bahasa Arab kelas V MI Ar-Rahman Benjo Jabung Malang Tahun 2009.[30] Segi persamaan dengan penelitian ini sebagai berikut: (a) meningkatnya motivasi belajar bahasa Arab; (b) hasil yang dicapai adalah motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab khususnya mufradat dan qawaid meningkat. Segi perbedaannya yaitu media yang digunakan berbeda, penelitian ini tidak hanya menekankan pada mufrodat dan qawaid, akan tetapi secara keseluruhan dari membaca, mendengarkan dan menulis.

[30] Fitriyah,Fizatul, *Thesis berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Mufrodat dan Qawaid Melalui Strategi Index Card Matc Pelajaran Bahasa Arab Klas V MI Ar-Rahman Benjo Jabung MalangTahun 2009.*

Zaenal Muttaqin,[31] dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Media Audio Visual Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah kelas X Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta. Media pengajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah media audio visual software Adobe Flash CSA. Dari hasil penelitiannya tersebut diperoleh kesimpulan bahwa masih perlu adanya pengembangan media pembelajaran bahasa Arab dengan software Adobe Flash CSA untuk memacu minat belajar siswa.

Efektifitas Penggunaan Perangkat Lunak Multimedia Huruf Al-Qur'an Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab, skripsi yang ditulis oleh Neny Nurfitriany. Media pengajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah media audio visual software komputer Bustanul Raudhoh I produksi Syarikatul Ain dari Mesir. Dari hasil penelitiannya tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang belajar kosakata bahasa Arab dengan menggunakan audio visual (software) efektif dijadikan sebagai media pengajaran. Hal ini juga diakui oleh para siswa karena pembelajaran dengan menggunakan audio visual dianggap lebih interaktif.[32]

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab : Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 2 MAN I Bandung Tahun Ajaran 2005/2006, Skripsi yang ditulis oleh Susi Sumiati. Dari penelitian yang telah di lakukan ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan menggunakan

---

[31] Zaenal Muttaqin, *Pengembangan Media Audio Visual Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta Tahun 2011.*

[32] Neny Nurfitriyani, *Efektifitas Penggunaan Perangkat Lunak Multimedia Huruf Al-Qur'an dalam Pengajaran kosakata Bahasa Arab,*(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

Media Audio Visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan Media Audio Visual. Ini dibuktikan oleh perbedaan perolehan rata-rata nilai yaitu 8,39 untuk yang menggunakan media audio visual dan 6,97 bagi yang tidak menggunakan media audio visual. Dilihat dari hasil perhitungan, menunjukkkan bahwa penggunaan Media Audio Visual memberi pengaruh pada pembelajaran Bahasa Arab. Begitu pula terhadap wawancara menyebutkan bahwa penggunaan Media Audio Visual membuat pelajaran bahasa Arab cukup menarik dan tidak membosankan.[33]

Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran Qiro'ah Muwassa'ah I Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Skripsi yang ditulis oleh Nuril Mufidah. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah : (1) Perencanaan pembelajaran Qiro'ah Muwassa'ah I berbasis internet di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, yaitu menetapkan pembelajaran bervariasi (tatap muka dan internet) dan penambahan tugas bebas dalam pelaksanaan pembelajaran tidak tatap muka (internet), (2) Pelaksanaan pembelajaran Qiro'ah Muwassa'ah I berbasis internet di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang bervariasi (tatap muka dan internet). Mahasiswa diminta untuk menerjemahkan teks materi tertentu perparagraf dan menulis kosakata baru. Selain itu mahasiswa diminta untuk meringkas. Pada pertemuan tatap muka mahasiswa berkesempatan untuk presentasi. Adapun kendala ditimbulkan oleh kesanggupan mahasiswa dalam pengoperasian internet

---

[33] Susi Sumiyati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab;Studi Experimen Pada Siswa Kelas II MAN I Bandung Tahun Ajaran 2005/2006,* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan In- donesia , 2006).

dan kurangnya pemahaman terhadap kosakata dan istilah baru dalam teks berbahasa Arab yang bersifat kekinian; (3) Dampak pembelajaran Qiro'ah Muwassa'ah I berbasis internet di Jurusa Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, menggiatkan mahasiswa memahami teks kekinian.Materi bacaan mahasiswa beragam, lebih dari itu plagiat tugas kakak tingkat dapat dihindari. Mahasiswa juga lebih serius mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan. Selain itu kualitas pemahaman mahasiswa terbantu dengan penggunaan bahasa Arab sekaligus bahasa Indonesia dalam pengungkapan kembali isi bacaan.[34]

Di samping itu ada beberapa penelitian terdahulu yang mencoba menerapkan beberapa metode dan media dalam pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan pengembangan agar hasilnya lebih baik. Di antara penelitian terdahulu sebagai berikut: penelitian yang menggunakan metode mubasyarah (demonstrasi) adalah penelitian yang lebih baik dari metode ceramah saja, akan tetapi metode ini memiliki kelemahan diantaranya adalah dalam proses penyampaian materi dari awal sampai akhir pembelajaran guru menggunakan bahasa Arab saja. Hal tersebut akan menyulitkan siswa yang lemah dalam kosa kata karena banyak yang tidak dapat difahami. Sehingga siswa yang tidak menguasai bahasa akan jenuh dan akan terbebankan.[35]

Penelitian yang menggunakan metode permainan bahasa, dalam proses pembelajarannya, siswa memang lebih semangat dan tidak bosan. Akan tetapi

---

[34] Nuril Mufidah, *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran Qiro'ah Muwassa'ah I Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,*(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Arab Universitas Negeri Malang, 2008).

[35] Ahmad Taufik, *Penggunaan Metode Mubasyarah (demonstrasi)dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Malang.* (UIN: Malang, 2003). hlm.103.

penelitian ini masih di dominasi oleh guru, seperti masih banyak membaca materi yang akan dipermainkan, setelah itu siswa dituntut untuk memahami bacaan tersebut. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan kesulitan dan akan membutuhkan banyak waktu.[36]

Dalam penelitian media yang digunakan penggunaan kartu bergambar. Media ini memang lebih menarik bagi siswa karena siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran dan lebih cepat menguasai materi, akan tetapi media ini masih memiliki kekurangan yaitu dalam aplikasinya masih kaku dan sifatnya satu arah. Yakni siswa hanya belajar bahasa dari satu segi saja. Misalnya Arab-Indonesia, Indonesia- Arab.[37]

Kesimpulan paparan diatas, peneliti menemukan proses pembelajaran di lokasi penelitian MIN Jogomulyo khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, dari observasi selanjutnya (1-2-2013), peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik bagi siswa, pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang cukup rumit. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah; kurangnya motivasi siswa; siswa juga merasa kesulitan dalam menguasai setiap mufradat yang pernah di hafal, bila pelajaran telah usai maka dalam pelajaran selanjutnya siswa lupa akan materi yang pernah dipelajari sehingga tidak ada keterkaitan antara satu materi dengan materi selanjutnya; kebanyakan siswa tidak terlalu membutuhkan pengetahuan tentang bahasa Arab setelah mereka lulus; dan kurangnya media pendukung dalam menyampaikan

---

[36] Nurkholis, *Efektifitas Penggunaan Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di MTs al Hikmah Lampung.* (UIN Malang,2009).hlm.70.

[37] Sarwani, *Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di MTsN Selat Kuala Kalteng.* (UIN Malang, 2009), hal. 53.

materi bahasa Arab terutama untuk penguasaan kosa kata, siswa akan kesulitan memahami materi selanjutnya, (guru bahasa Arab kelas IV,Vdan VI). Oleh karena itu perlunya peneliti mengangkat problem tersebut di atas menjadi sebuah penelitian.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Multimedia yang digunakan tidak hanya terbatas pada internet ataupun penggunaan CD Interaktif saja, akan tetapi peneliti juga memanfaatkan program microsoft power point dalam memvisualisasikan kata dan gambar dengan berbekal materi yang diwajibkan dari sekolah. Persamaan dalam penelitian terdahulu ada pada media yang berfungsi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah atau sekolah. Hal ini peneliti anggap sebagai inovasi paling sederhana, sehingga diharapkan guru bahasa Arab khususnya dan para guru pada umumnya dapat melakukan pengembangan hal yang sama sebagai inovasi pembelajaran di kemudian hari.

B. Kerangka Teori

1. Multimedia Interaktif

Secara etimologis multimedia berasal dari kata *multi*, dalam bahasa Latinnya yaitu nouns yang berarti banyak, bermacam-macam, dan juga bisa dari kata medium (bahasa Latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata medium dalam American Heritage Electronic Dictionary juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Beberapa definisi multimedia menurut beberapa ahli

diantaranya: (1) Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar; (2) Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktifyang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio; (3) Multimedia dalam konteks komputer menurut Hofstetter adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan tool yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi; (4) Multimedia sebagai perpaduan antara teks, grafik, sound, animasi, dan video untuk menyampaikan pesan kepada publik; (5) Multimedia merupakan kombinasi dari data texs, audio, gambar, animasi, video, dan interaksi;[38] dan (6) Multimedia (sebagai kata sifat) adalah media elektronik untuk menyimpan dan menampilkan data-data multimedia.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format fale) yang berupa teks, gambar (vektor), grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi dan sekarang diistilahkan dengan media Flash), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.[39] Hal tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa dalam kaitannya dengan penggunaannya sebagai media pembelajaran akan sangat bermanfaat terutama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan multimedia dalam pelajaran yakni sebagai media pembelajaran yang diantaranya untuk: media

[38] Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan.*, hal.11.

[39] *Ibid.,* hal.110.

pembelajaran, game, film, medis, militer, bisnis, desain, arsitektur, olahraga, hobi, iklan/promosi, dan lain-lain.

Istilah "multimedia" bisa punya makna berlainan bagi orang lain. Bagi sejumlah orang, multimedia berarti seseorang duduk di terminal komputer dan menerima presentasi yang terdiri atas, teks *on-screen,* grafik atau animasi *on-screen*, dan suara yang datang dari speaker komputer, misalnya saat membuka ensiklopedi multimedia *on-line.* Bagi sekalangan orang lain, multimedia bisa berarti presentasi *"live"* saat sekelompok orang duduk dalam suatu ruangan sambil memandang gambar-gambar yang disajikan dalam satu atau lebih layar lebar dan mendengar musik atau suara lain yang disampaikan oleh pembicara.[40]

Menonton televisi di layar televisi juga bisa disebut sebagai pengalaman multimedia karena adanya gambar dan suara yang disajikan. Contoh lain dari multimedia adalah presentasi Power Point di mana seseorang menyajikan *slide-slide* dari komputer yang diproyeksikan ke layar lebih besar lalu membicarakan isi masing-masing *slide.* Bahkan, lingkungan berteknologi rendah pun menurut Richard bisa memunculkan multimedia. Misalnya, presentasi *"chalk and talk"* di mana seseorang menulis dan menggambar dengan kapur di papan tulis (atau menggunakan *overhead proyector)* saatmenyampaikan pembelajaran. Akhirnya, bentuk paling mendasar bagi multimedia adalah pelajaran *text-book* yang terdiri atas teks dan ilustrasi yang tercetak berupa buku.[41]

---

[40] Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi,* (Penerit Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2009), hal. 2.

[41] *Ibid.*, hal . 2.

Richard dalam bukunya Multimedia Learning mendefinisikan "multimedia" sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar. Maksud 'kata' disini adalah materinya disajikan dalam *verbal form* atau bentuk verbal, misalnya menggunakan teks kata-kata yang tercetak atau terucapkan. Maksud dengan 'gambar' adalah materinya disajikan dalam *pictorial form* atau bentuk gambar. Hal tersebut dapat menggunakan grafik statis (ilustrasi, grafik, foto, dan peta) atau menggunakan grafik dinamis (animasi dan video). Dalam buku teks, kata-kata bisa disajikan sebagai teks cetak dan gambar-gambar bisa disajikan sebagai ilustrasi atau bentuk-bentuk grafik lainnya.

2. Karakteristik Multimedia Interaktif

Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah:

a. Multimedia dalam pendidikan berbasis komputer;
b. Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital;
c. Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik;
d. Multimedia memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan materi pelajaran;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Multimedia memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.[42]

Terkait dengan karakteristik multimedia, bahwa secara umum dapat diketahui dengan ciri-ciri ini yaitu bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol multimedia tersebut, maka hal ini disebut, multimedia interaktif.[43] Thorn mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif , yaitu: (1) Kriteria pertama adalah kemudahan navigasi, (2) Kriteria kedua adalah kandungan kognisi, (3) Kriteria ketiga adalah presentasi informasi, (4) Kriteria keempat adalah integrasi media, (5) Kriteria kelima adalah artistik dan estetika dan (6) Kriteria penilaian yang terakhir adalah fungsi secara keseluruhan. Singkatnya multimedia interaktif adalah menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari; a) teks, b) grafik, c) audio;dan d) interaktifitas.[44]

Muhibbuddin (2008) mengatakan bahwa mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[45] Oleh sebab itu, pentingnya pendidik memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dengan menghasilkan model-model pembelajaran diantaranya yang berbasis komputer (multimedia).

---

[42] Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, hal.24.

[43] *Ibid.*, hal. 116.

[44] *Ibid.*

[45] *Ibid.*, hal. 64.

3. Kelebihan Multimedia Interaktif

Kelebihan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran diantaranya :

a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.

b. Pendidik akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.

c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.[46]

d. Menambah motivasi peserta didik selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.

f. Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Terkait dengan kegunaan media pembelajaran media pembelajaran khususnya multimedia interaktif yang sifatnya visual, menurut Levie dalam Arsyad mengemukakan empat kelebihan media pembelajaran visual, yaitu (a)

[46] Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan.*, hal. 114.

fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Penjelasannya sebagai berikut:[47]

1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
2) Fungsi afektif media Visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
3) Fungsi kognitif media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami daan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4) Fungsi konpensatoris akan memudahkan siswa yang lemah mengorganisasi hasil bacaannya dalam teks dan mengingatnya kembali. Artinya sangat membantu siswa yang lemah menerima pesan dengan teks saja atau verbal.

Selain dari kelebihan tersebut terdapat juga beberapa kelebihan penggunaan multimedia adalah:

a) Membantu guru untuk menyampaikan informasi dan pengalaman berharga kepada siswa dari inovasi baru dalam dunia software.

---

[47] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* hal.17.

b) Bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa karena merupakan satu pengalaman baru.

c) Sebagai sebuah solusi untk memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan pengalaman baru saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Untuk menambah perhatian siswa dalam pembelajaran.

e) Sangat menarik minat siswa dalam belajar dan menghemat waktu belajar karena guru tidak terlalu banyak menerangkan kata-kata, tetapi dengan mempraktekkan gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan.

f) Mendorong untuk bertanya dan berdiskusi karena siswa ingin tahu lebih banyak.

g) Pada umumnya dapat memberikan suasana yang lebih hidup, tampilan lebih menarik, dan dapat memperlihatkan proses yang lebih nyata, di samping hemat waktu dan dapat digunakan kapan saja.[48]

Selain dari itu Hamalik dalam Arsyad menjelaskan bahwa kelebihan dari Media visual dalam hal ini multimedia interaktif adalah sebagai berikut:[49]

(1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir dan memperbesar perhatian siswa.

---

[48] Ibrahim dan Nana Saodah, *Perencanaan Pengajaran,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.118.

[49] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* hal. 25.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(2) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap.

(3) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu melalui gambar hidup.

(4) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan pertumbuhan berbahasa.

(5) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman belajar.

Dari uraian dan beberapa pendapat ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, Pesan yang disampaikan dalam materi lebih terasa nyata karena memang tersaji secara kasat mata.

Kedua, Merangsang berbagai indera sehingga terjadi interaksi antar indera.

Ketiga, Visualisasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video maupun animasi akan lebih dapat diingat dan ditangkap oleh peserta didik.

Keempat, Proses pembelajaran lebih mobile jika lebih praktis dan terkendali.

Kelima, Menghemat waktu, biaya, dan energi.[50]

[50] Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan,* hal.114.

4. Kekurangan Multimedia Interaktif

Adapun kekurangan multimedia interaktif yang memang tidak dapat dihindari yaitu:

a. Tidak semua guru dapat membuat multimedia interaktif. Karena tenik pembuatan, membutuhkan biaya yang cukup banyak karena harus didukung dengan sarana dan prasarana tertentu.
b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam membuat multimedia interaktif.
c. Membutuhkan skill khusus dalam aplikasi computer dan membutuhkan ketekunan dan ketelatenan.
d. Pengadaan dan pemeliharaannya menuntut biaya yang cukup mahal.[51]

Menurut Munir (2010) kreativitas dan inovasi pembelajaran berbasis multimedia sulit dilakukan apabila pendidik tidak menguasai komputer sebagai keterampilan (skill) dan komputer sebagai kompetensi, meliputi:

(1) Komputer yang terdiri dari input, pemproses, output, setoran sekunder.
(2) Software terdiri atas software sistem dan software aplikasi.
(3) Informasi terdiri atas: bentuk data, yaitu teks, suara, bunyi, gambar, dan video; bentuk digital serta bukan digital.
(4) Pemprograman : tata cara operasi, tata cara salinan dan pemulihan, tata cara keamanan data dan pembangunan sistem.

[51] Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran,* hal. 118.

(5) Manusia terdiri dari pengguna (pemula, sedang pakar) dan profesional (pekerja sistem informasi).

(6) Komunikasi untuk pengiriman dan penerimaan data dan informasi (hardware, pemrograman, dan informasi).

(7) Pengetahuan menggunakan (Know-How): apa, kapan dan bagaimana teknologi informasi digunakan secara berkesan (meaningful).[52]

Menurut teori kognotif *multimedia learning*, proses yang dipersyaratkan bagi *meaningful learning* tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya saat saluran visual sedang kelebihan beban yakni, saat gambar-gambar dan kata-kata tercetak saling bersaing mendapatkan sumber-sumber kognitif yang sangat terbatas dalam saluran visual karena keduanya memasuki pemrosesan informasi melalui mata.[53] Kontras dengan itu menurut Richard, cara paling efisien untuk menyajikan materi verbal adalah melalui saluran verbal yakni, teks yang terucapkan karena dalam cara inilah ia tidak bersaing dengan gambar-gambar dalam memperebutkan sumber-sumber kognitif di saluran visual. Pemrosesan verbal bisa dilakukan di saluran verbal yang dalam skenario sebelumnya malah tak tergunakan.

3. Penggunaan Multimedia Pembelajaran

Pemerolehan-pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan prilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya oleh siswa.

---

[52] Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan.*, hal. 64-65.

[53] Richard, *Ultimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi.*, hal. 205.

Mengenai tingkatan modus belajar yang terkait dengan penggunaan multimedia , Bruner menjelaskan sebagai berikut:

"Ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enavtive), pengalaman piktoral/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' difahami dengan membuat 'simpul'. Pada tingkatan kedua yang diberi label iconic (artinya gambar), kata simpul difahami dari gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca atau mendengarkan kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul."[54]

Uraian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar dapat berhasil jika ada yang membuat siswa termotivikasi belajar dalam hal ini adalah penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Selain dari itu, ada juga konsep yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan penggunaan dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale).[55] Prinsip ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner, sebagaimana diuraikan sebelumnya. Bahwa hasil belajar seseorang dimulai dari pengalaman langsung (kongkret), kemudian melalui benda tiruan sampai pada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak krucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Pengalaman langsung akan memberikan

---

[54] Jeromes S. Bruner, *Tward a Theory of Instruction* (Cambridge: Harvard Univercity, 1966), hal. 10.

[55] Edgar Dale, *Audiovisual Methos in Teaching* (New York: The Drayden Pres, 1969), hal. 12.

kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam gagasan itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan verbal, hal ini yang akan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.

Dasar pengembangan kerucut Edgar Dale bukanlah tingkat kesulitan, melainkan gambaran tingkat keabstrakan jumlah jenis indra yang turut serta dalam penerimaan isi pengajaran atau pesan yang akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Arsyad mengungkapkan bahwa tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi jika pelajaran atau informasi /pesan itu hanya dalambentuk lambang-lambang kata saja tanpa menggunakan media, akan tetapi sebaliknya, pesan akan menjadi kongkret dan lebih lama dalam ingatan jika pesan itu diterima dengan indra yang lebih banyak, yakni penyampaian pelajaran atau pesan dengan menggunakan media.[56]

Pembelajaran aktif (interaktif) menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk mendengar, melihat, dan mendiskusikan, melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, bahkan sampai melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.[57]

Idealnya, pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan, sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan dalam proses

---

[56] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 172.

[57] Hamruni, *Kumpulan Modul 2 PLPG untuk Guru MI Strategi dan Model-Model Pembe- lajaran"PAIKEM"*(Yogyakarta: LPTK UIN Sunan Kalijaga,2012), hal.49.

belajar mengajar dapat terwujud, akan tetapi kenyataannya adalah tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang peneliti temukan pada observasi awal.[58] bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat kurang, begitu juga dengan hasil belajar siswa sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru pada pembentukan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, di antara penyebabnya adalah kurang variasi metode dan jarangnya penggunaan media saat proses pembelajaran bahasa Arab. Guru hanya menggunakan buku teks. Supaya pembelajaran sesuai yang diharapkan, seperti dijelaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di antaranya adalah prinsip lingkungan, kerjasama, efektif dan efisien, globalisasi, permainan serta hiburan.[59] Multimedia interaktif diperlukan agar lebih menarik motivasi peserta didik.

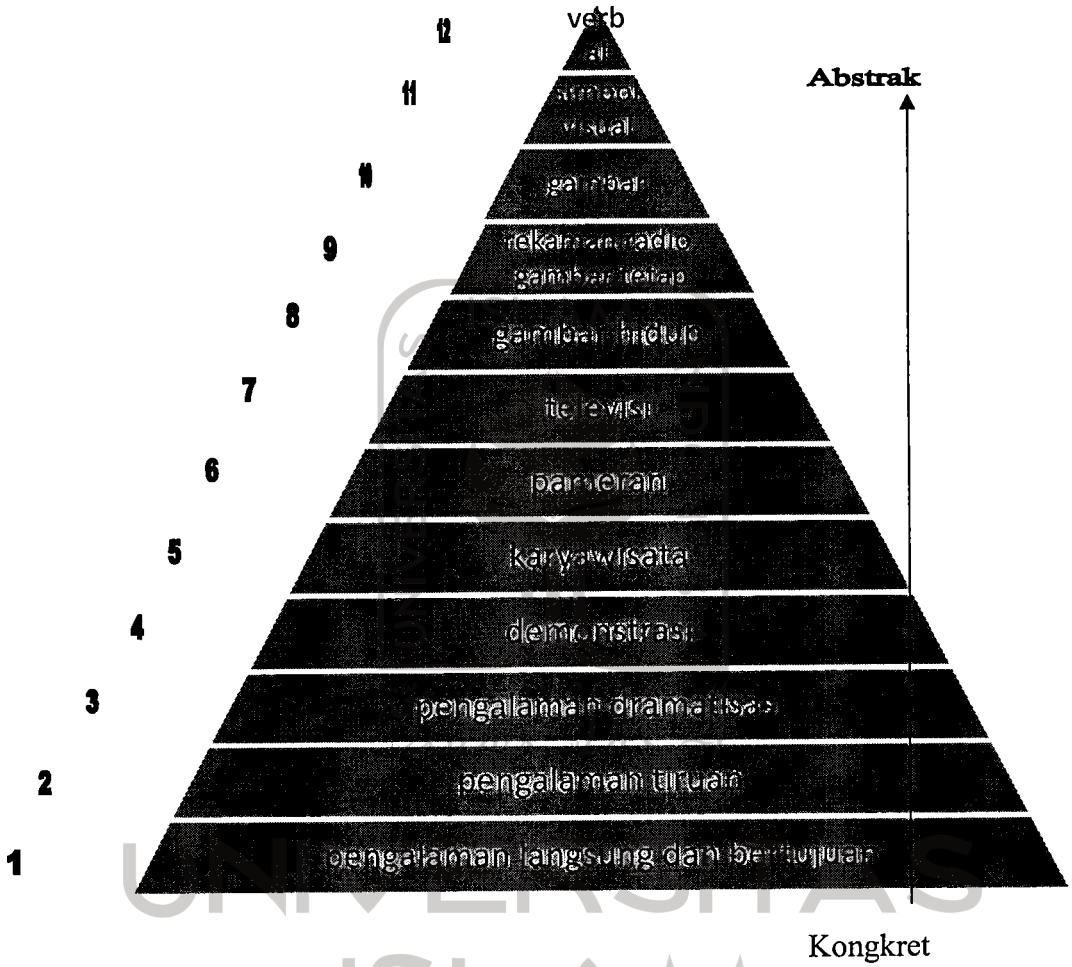
Memperjelas kajian beberapa teori di atas, dalam hal ini perlu dimasukkan bahasan mengenai perkembangan bahasa anak, ini terkait dengan periode lingual siswa yang berdampak pada motivasi belajar dan kemampuan berbahasa mulai dari pra sekolah sampai usia 12 tahun. Kemampuan berbahasa anak pra sekolah sampai usia 2-5 tahun. Pada usia ini anak dianggap sudah menguasai unsur sintaksis dan kemampuan kognisinya yang sedang berkembang mendukung perkembangan bahasa anak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58] Observasi saat pelajaran bahasa Arab di kelas V MIN Jogomulyo,24 Januari 2013.

[59] Akhmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.18.

Keterangannya dapat dilihat pada gambar 1.1. berikut ini:



GAMBAR 1.1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Di usia 2-5 ini juga dalam bidang semantik terlihat kemajuan-kemajuan sebatas pada penambahan kosa kata, penggunaan kata sambung tetapi masih pada makna kata fisik. Hal ini masih berlangsung dengan adanya peningkatan yang semakin sempurna.[60] Dengan demikian, kalau dihubungkan dengan media, bahwa sangat tepat sekali pembelajaran bahasa itu dengan bantuan media, terlebih lagi untuk belajar bahasa asing.

[60] Samsunuwiyati, *Psikolinguistik,*(Bandung:Aditama, 2005), hal. 68.

Dalam pemerolehan bahasa anak, terdapat dua aliran yaitu empiris murni dan rasionalis murni. Pandangan empiris murni menjelaskan orang tua mengajarkan anaknya bahasa dengan memberikan satu penguatan terhadap tingkah laku verbal. Menurut teori ini mula-mula anak memiliki tabulasi rasa. Kata-kata yang disimpan dalam ingatan melalui asosiasi kemudian dengan observasinya setiap hari di lingkungannya yang menguatkan pengetahuan tersebut. Makin banyak rangsangan bahasa yang diterima dari lingkungan makin banyak asosiasi yang terjadi dan disimpan dalam ingatannya.

Adapun menurut aliran kedua yaitu aliran rasionalis yang diperkuat oleh Chomsky, mengatakan bahwa anak mendapatkan bahasa dari belajar.[61] Dari keterangan di atas, jika di hubungkan dengan media dan motivasi, maka akan terlihat satu kesatuan yang saling melengkapi, dalam arti mengajarkan satu bahasa terlebih lagi bahasa kedua, diperlukan satu media yang dapat menstimulus siswa belajar sehingga lahirlah motivasi yang tinggi dari siswa. Keterkaitan antara motivasi belajar dan multimedia sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya.

6. Hakekat Multimedia Interaktif

Belajar adalah suatu proses yang kompleks pada semua orang dan terjadi seumur hidup yaitu semenjak bayi sampai akhir hayat (belajar sepanjang hayat/ *long live education*). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi berkembang pula tugas dan peran guru sejalan dengan jumlah anak

---

[61] *Ibid.* ,hal. 74.

yang memerlukan pendidikan. Harus diakui guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, siswa dapat belajar dari beraneka sumber (multimedia) seperti televisi, internet dan lain-lain.

Sifat unik tiap siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan kesulitan bila harus diatasi sendiri. Briggs dalam Wijaya menyatakan bahwa masalah ini dapat diatasi dengan multimedia (media) pendidikan, yaitu kemampuannya dalam : (a) sebagai alat bantu untuk memberikan stimulus yang sama; (b) mempersamakan pengalaman kongkret; (c) menimbulkan persepsi yang sama; (d) mempertinggi daya serap; dan (e) meningkatkan motivasi belajar.[62]

Perkembangan ICT juga semakin mengembangkan bentuk dan variasi multimedia pembelajaran. Menurut Thomson dalam Wijaya media computer yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat, yakni saat digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat, yakni saat digunakan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran. Karena peran siswa akan menikmati kerja computer seperti menampilkan perpaduan antar teks, gambar, animasi gerak suara dan sebagainya (media interaktif).[63] Bower dan Hilgard dalam Sardiman menegaskan bahwa media komputer (interaktif) bermanfaat besar dibandingkan dengan mutimedia lainnya karena mampu memberikan presentasi materi yang

---

[62] Dedi Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Indeks, 2009), hal. 294.

[63] *Ibid,* hal.296.

sangat fleksibel bagi pembelajaran dan dapat mengikuti kemajuan sejumlah pembelajaran dalam waktu yang sama.[64]

7. Hubungan Multimedia dengan Pembelajaran

Multi berarti banyak. Media adalah kata jamak dari *medium,* yang artinya perantara. Sedangkan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu disertai penstrukturan informasi. Di sebutkan juga bahwa media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[65]

Heinich mengartikan istilah multimedia (media) sebagai "the term refer to anything that carries information between a source and a receiver".[66] Sementara multimedia pembelajaran dimaknai sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Batasan tersebut terungkap antara lain dari pendapat-pendapat para ahli seperti Wilbur Schramm, Gagne dan Briggs. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa setidaknya mereka sependapat bahwa : (a) mutimedia merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan (b) bahwa materi yang ingin

---

[64] Sardiman,dkk, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.145.

[65] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*, hal. 3.

[66] Heinich R, *Instructional Media and the New Tecnhnologies of instruction,* (New York: John Wiley dan Sons, 1982), hal. 11.

disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan (c) bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya prose belajar.

Jika multimedia dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat didefinisikan dengan beberapa hal diantaranya sebagai berikut; multimedia (media) pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.[67] Menurut Arief, multimedia (media) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehinga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta minat siswa, dengan demikian terjadilah proses pembelajaran. Multimedia pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software dan hardware.[68] Ditegaskan juga, bahwa multimedia (media) pembelajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[69] Secara umum, dalam pembelajaran, sumber informasi adalah dosen, guru, instruktur, peserta didik, bahan bacaan dan sebagainya.

Penting untuk diperhatikan dalam pemilihan multimedia pembelajaran adalah mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dan karakteristik media yang akan digunakan. Khusus dalam penelitian

---

[67] Suarna, *Pengajaran Mikro,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 99.

[68] Cepi Riana, *(htt://www.cepiriyana. Blogspot. Com.* Diakses 22 September 2013.

[69] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya, 1994), hal.12.

ini, bahwa multimedia yang akan digunakan adalah multimedia interaktif yang bersifat aplikatif dimana siswa dengan media ini dapat belajar sendiri, khusus dalam pelajaran bahasa Arab untuk peningkatan motivasi dan productive skill siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Yusus Hadi bahwa dalam penggunaan media yang berkarakteristik interaktif, siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau obyek, akan tetapi dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Dengan kata lain paling tidak ada tiga jenis interaksi yang akan dilalui siswa yaitu; *pertama,* siswa berinteraksi dengan sebuah program, *kedua* berinteraksi dengan mesin dan yang ke *tiga* mengatur interaksi antarsiswa saat memainkan media.

Beberapa keterangan tersebut merupakan petunjuk mengenai bentuk rangsangan dan kegiatan yang dilakukan dengan perantara multimedia yang tepat. Srtategi yang paling baik dalam pembelajaran adalah memanfaatkan secara optimal multimedia yang ada. Jadi bukan kecanggihan multimedia yang perlu dijadikan dasar untuk memilih dan menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.

8. Hubungan Multimedia dengan Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kesiapan untuk belajar sangat erat hubungannya dengan intelektual dan tingkat perkembangan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Hal tersebut ditegaskan oleh J. Bruner dalam Nasution bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan dengan efektif dalam bentuk yang sesuai secara intelektual kepada

setiap anak dalam setiap tingkat perkembangannya.[70] Belajar dalam tahap ini oleh Winkel diistilahkan dengan *"belajar perceptual".*[71] Belajar perspektual memegang peranan besar di TK dan di kelas-kelas rendah Sekolah Dasar. Anak-anak di TK harus belajar untuk menemukan perbedaan-perbedaan antara benda menurut ciri-ciri fisik, seperti bentuk, ukuran, warna, panjang-lebar, kasar-halus, bunyi dan lain sebagainya. Sedangkan anak-anak SD harus mampu membedakan antara bentuk-bentuk huruf dan bentuk-bentuk angka, namun selama belajar di Sekolah Menengah akan belajar sejumlah diskriminasi baru, misalnya mampu membedakan warna kuning dan merah dan sebagainya. Tahap belajar ini dipengaruhi juga oleh kondisi intern seperti peralatan indra yang normal, dan kondisi ekstern yang terkait dengan penyampaian materi dengan media, misalnya media menonjolkan ciri-ciri khusus benda.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat umur siswa, maka akan berpengaruh pada cara belajar dan materi yang akan dipelajari dan ketergantungannya terhadap media yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut agar mudah difahami.

Terkait dengan intelektual dan tingkat perkembangan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, menurut J. Piaget dalam Nasution, perkembangan intelektual

---

[70] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta. 2010),hal. 6.

[71] Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:PT.Grasindo.1991), hal.215.

anak dapat dibagi tiga fase yaitu : (1) Fase pra-operasional; (2) Fase operasi konkrit; dan (3) Fase pra-operasi Formal.[72]

Fase *pra-0perasional* pada usia 5-6 tahun. Pada masa ini anak belum mampu membedakan yang tegas antara perasaan dan motif pribadinya dengan realitas dunia luar dan belum mampu menyampaikan konsep tertentu. Dengan demikian, anak sangat membutuhkan media dalam belajarnya agar mereka termotivasi dan cepat faham. Sedangkan pada fase *operasi konkrit* pada usia 10-14 tahun., dimaksudkan usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia realitas dan mengubahnya dalam pikiran sedemikan rupa, diselektif dalam pemecahan masalah sehingga menjadi sebuah pemahaman. Akan tetapi, dalam usia ini anak hanya mampu memahami hal dilihatnya secara nyata. Artinya adalah tingkat ketergantungannya terhadap media masih besar, dan belum sanggup mengantisipasi hal yang tidak ada atau belum pernah dialaminya. Adapun pada fase *operasi formal,* pada usia 15 sampai seterusnya.

Pada taraf ini, anak telah sanggup berfikir dan menerima pesan yang tidak lagi dibatasi dengan hal-hal yang langsung dihadapi atau yang telah dialami sebelumnya. Dalam masa ini anak dapat memberikan pernyataan formal tentang ide-ide yang konkrit. Artinya adalah anak tidak lagi bergantung dengan media dalam proses pembelajaran.

Keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran dan penggunaan media dalam penyampaian pesan disesuaikan dengan tingkat

[72] Nasution, *Berbagai.* ,hal. 7-8.

perkembangan intelektual anak. Semakin tinggi usia anak, maka akan semakin jauh dari ketergantungan dengan benda-benda nyata (pembelajaran dengan perantara media).

9. Relasi Guru dan Siswa dengan Multimedia Pembelajaran

Secara umum manfaat multimedia dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal.[73] Dijelaskan juga, bahwa manfaat mutimedia (media) dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[74] Ainin menyebutkan "Multimedia (media) juga dapat memberikan rangsangan yang berfariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal".[75] Sebagai contoh seperti yang dikatakan oleh Qardawi bahwa al-Qur'an adalah media interaksi bahasa antara Tuhan dengan hamba-Nya. Yakni sebagai media interaksi. Pernyataan tersebut terdapat dalam firman-Nya:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya telah kami turunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, supaya kamu memahaminnya "(Q.S.Yusuf:2) [76]

---

[73] Suarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006),hal.128.

[74] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* hal. 15.

[75] Moh. Ainin, *Metodologi Pembelajaran,* hal.15.

Disamping itu multimedia berperan menggantikan beberapa fungsi instruksional guru yakni dapat membebaskan guru kelas atau guru mata pelajaran dari kegiatan rutin yang banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Dayton dalam Suarana menyatakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:[77]

1. Jumlah waktu pembelajaran dapat dioptimalkan.
2. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
3. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.
4. Proses pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.
5. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Senada dengan manfaat media tersebut, dijelaskan juga oleh Nana Sudjana dan Rifai, bahwa manfaat media adalah sebagai berikut:[78]

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga mudah difahami dan memungkinkannya menguasainya dan akan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Dengan adanya media, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar pada pelajaran berikutnya.

---

[76] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al-'Aliyy* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 187.

[77] Suarana, Pengajaran Mikro, hal.129.

[78] Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung : CV.Sinar Baru Bandung, 2005), hal.16.

d. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, akan tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

Terkait dengan fungsi media Yunus dalam Azhar menyebutkan dalam bukunya " *Attarbiyatu watta 'lim"*mengungkapkan sebagai berikut:

إِنَّهَا أَعْظَمُ تَأْثِيْرًا فِي الْحَوَاسِ وَ اَضْمَنُ لِلْفَهْمِ فَمَا رَاءَ كَمَنْ سَمِعَ

Maksudnya: *bahwa media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan deengan orang yang melihat, atau melihat serta mendengarnya.*

Selanjutnya Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تُجْلِبُ السُّرُوْرِ لِلتَّلَامِيْذِ وَتَجْدِدُ نِشَاطُهُمْ إِنَّهَاتُسَاعِدُ عَلَى تَثْبِيْتِ الْحَقَائِقِ فِي الْأَذْهَانِ التَّلَامِيْذِ إِنَّهَا تُحْيِيْ الدَّرْسِ

Maksudnya: *media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi para siswa dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.*[79]

[79] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*.hal.16.

Dari beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan peranan mutimedia dalam pembelajaran adalah sebagai teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.[80]

Menurut Nasution, bahwa pada usia sangat muda hanya dapat belajar dengan efektif berdasarkan dengan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian dengan multimedia, dapat menjadi lebih efektif setelah anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan. Gambar-gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari. Media dapat menyatakan hal-hal yang sukar disampaikan dengan kata-kata.[81]

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu.[82] Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah :

---

[80] Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran,* hal. 36.

[81] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 196.

[82] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 50.

a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
b. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk itu dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.[83]

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang terkait dengan motivasi di antaranya adalah surat Ar-Rad (11), sebagai berikut:[84]

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut terkait dengan bagaimana usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang tentunya tidak bisa berpangku tangan, akan tetapi harus lahir satu motivasi dari dalam dirinya sendiri. Adapun dalam konteks pendidikan, dimana seorang dituntut juga untuk membangkitkan motivasi siswa dengan

---

[83] *Ibid.*, hal. 105.

[84] Depaq RI, Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 199.

berbagai usaha, karena siswa yang dihadapi memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini telah di jelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat;125. Sebagai berikut:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِن رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[85]

Adapun menurut beberapa ahli, kata motivasi didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Di antaranya sebagai berikut; Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[86] Senada dengan itu, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi yang melahirkan felling yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.[87] Djaali menjelaskan bahwa motivasi kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mengatur di dalamnya dengan cara tertentu untuk satu tujuan atau kebutuhan.[88]

---

[85] Depaq RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Jamarotul Ali, 2005), hal. 125.

[86] Oemar Hamalik, *ProsesBelajar Mengaja*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hal.1.

[87] Sardiman, dkk. *Media...* hal.73.

[88] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

Ada juga yang menggunakan motivasi dengan kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yakni motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivits tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam definisi yang lain dijelaskan bahwa, motivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.[89]

Sedangkan Daryanto mengatakan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Pencapaian sesuatu harus melalui tindakan dan penyebab tindakan itu adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggeraknya.[90]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengarahkannya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai satu tujuan.

Di samping itu motivasi memiliki keterkaitan erat dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti semua situasi yang dihubungkan dengan keinginannya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

---

[89] Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta.2004), hal. 11.

[90] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif,* (Jakarta: Publisher, 2009), hal. 54.

sesuai dengan minat siswa apalagi tidak berhubungan dengan cita-cita, maka siswa tidak akan memberikan perhatian pada pelajaran tersebut.[91]

2. Kajian Teori Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika siswa berperan aktif alam pembelajaraan tersebut. Salah satu faktor siswa aktif dalam pembelajaran yang terkait dengan motivasi belajar khususnya yang berhubungan dengan penggunaan media adalah teori behavioristik oleh Skiner yang dikenal dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.[92] Menurut teori ini, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa perasaan atau tindakan.

Lebih lanjut Skinner menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon terjadi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahaan tingkah laku. Artinya adalah stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi tersebut akan mempengaruhi besarnya respon yang akan diberikan.[93] Dalam penelitian ini, stimulus yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan media flash. Keterangan

---

[91] *Ibid.,* hal.55.

[92] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 20.

[93] *Ibid.* hal. 24.

yang terkait dengan aplikasi teori behavioristik dalam pembelajaran adalah pada sub selanjutnya.

3. Aplikasi Teori Behavioristik dalam Motivasi Belajar

Aliran psikologi belajar behavioristik menekankan pada terbentuknya prilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori dengan model stimulus-respon menempatkan siswa untuk pembentukan prilaku *(shaping)*, yakni mengarahkan siswa untuk siswa untuk berfikir linier yakni agar siswa mencapai target tertentu. Skinner berpendapat dalam teori behavioristiknya bahwa pengetahuan adalah obyektif, terstruktur dengan rapi, dengan demikian siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang mengarah pada pemantapan empat kompetensi yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Di samping itu, aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, media dan fasilitas yang tersedia. Ini disebut dengan prinsip "*contiguity*" yakni dekatnya atau segeranya respon terjadi setelah stimulus. Jadi makin kecil interval antara stimulus dan respon, makin mudah pelajaran itu berhasil.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Terkait dengan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai landasan untuk memotivasi siswa, ada beberapa prinsip yang perlu diketahui, seperti yang dijelaskan oleh Surya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kompetensi, yaitu persaingan secara sehat baik inter maupun antar siswa itu sendiri. White dalam nasution mengungkapkan bahwa konsep kompetisi adalah kegiatan anak (keterlibatan diri) secara efektif dengan lingkungannya yang memberikan rasa mampu.[94]

b. Prinsip pemacu, yaitu prinsip yang membuat siswa memberikan perhatian terhadap pelajaran seperti guru memberikan informasi, nasehat, amanat, peringatan dan teladan. Prinsip ini sesuai dengan teori behavioristik yang memandang bahwa segala sesuatu di dunia ini telah teratur dan terstruktur, maka siswa harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar.

c. Prinsip pengajaran dan hukuman. Menurut Edwin Guthrie yang juga menganut teori behavioristik menjelaskan bahwa hukuman memegang peranan penting dalam belajar. Namun ada beberapa alasan Skinner tidak sependapat dengan Guthrie dengan beberapa alasan yaitu pengaruh hukuman terhadap tingkah laku bersifat sementara, berdampak psikologis yang kurang baik, dan hukuman mendorong si terhukum mencari cara lain agar terbebas dari hukuman. Dengan kata lain Skinner menggunakan istilah penguat negatif. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Perbedaannya adalah bila hukuman (sebagai stimulus) diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan agar respon yang muncul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguatan negatif (sebagai stimulus)

---

[94] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 182.

harus dikurangi. Dengan pengurangan ini mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya.

d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan. Menurut teori behavioristik tujuan pembelajaran adalah penekanan pada penambahan pengetahuan. Yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes.

e. Prinsip pemahaman hasil. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah "*achievement motivation*" yakni motivasi untuk mencapai dan menghasilkan sesuatu.

f. Prinsip pengembangan minat dan lingkungan yang kondusif. Menurut Skinner dalam Nasution bahwa masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan penguatan (reinforcement).[95]

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

a. Faktor Pendukung

Di antara faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, adalah seperti yang diungkapkan oleh sebagai berikut[96]:

1) Kemampuan siswa yang memadai dalam pelajaran.
2) Bila situasi dan kondisi belajar kondusif dan unsur dinamisme dalam pembelajaran.[97]

---

[95] *Ibid.*, hal.182.

[96] Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.115.

3) Bila tujuan inheren dengan kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran itu.
4) Adanya pikiran positif bahwa mata pelajaran itu akan sangat berguna di masa mendatang.
5) Cita-cita dan aspirasi siswa disertai dengan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat motivasi sebagai dijelaskan oleh Djamarah adalah sebagai berikut : [98]

1) Dari siswa sendiri; yaitu siswa yang lemah dalam mata pelajaran sehingga sering kehilangan harta diri karena gagal memecahkan masalah dengan tepat dan anak didik merasa terpaksa dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2) Materi dan sarana prasarana; dari segi materi, siswa sering diajarkan materi yang tidak sesuai dengan tingkatan atau umur, hal itu akan berdampak saat siswa menghadapi ujian karena soal yang tidak dimengerti. Dan untuk sarana; yaitu siswa tidak nyaman dengan keadaan ruang belajar yang tidak menyenangkan, metode dan media yang digunakan guru tidak menarik bagi siswa.

---

[97] Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.97.

[98]Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.136-140.

3) Teman-teman juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam hal ini motivasi siswa menurun bila siswa yang bersangkutan tidak memiliki daya tangkap yang seimbang dengan teman-temannya, pengelompokan dengan teman yang sama-sama lemah atau dengan teman yang tidak disukainya.

6. Peranan Motivasi dalam Belajar

Berpijak dari teori behavioristik stimulus-respon yang terkait dengan motivasi Skinner menjelaskan dalam Nasution bahwa mengatur kondisi belajar yang baik sehingga menimbulkan penguatan (reinforcement) kepada siswa seperti menggunakan media belajar dan desain kelas yang baik adalah salah satu cara yang menimbulkan motivasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman mengatakan bahwa secara umum ada empat fungsi motivasi sebagai berikut:[99]

a. Mendorong untuk berbuat; motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni dengan motivasi dapat memberikan arah sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan, sebagai contoh siswa yang akan menghadapiujian akhir tidak akan menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan ujian atau kelulusan.

[99] Sardiman, *Media.*, hal.83.

d. Penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Yakni siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar.

7. Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful menjelaskan bahwa ada dua bentuk motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik.[100] Motivasi intrinsik adalah "motivasi yang datang dari dalam diri siswa atau seseorang yang membuatnya semangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan atau cita-citanya, tanpa ada suatu paksaan, hukuman atau hadiah dan penghargaan jika tidak melakukan atau melakukan hal tersebut."

Sedangkan motivasi instrinsik adalah satu motivasi yang ditandai dengan adanya usaha atau tindakan yang berasal dari luar siswa atau seseorang, seperti akan mendapatkan hadiah atau penghargaan jika benar dalam melakukannya dan akan mendapatkan hukuman jika tidak melakukannya, di samping ada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan teori stimulus-respon agar pembelajaran terjadi, harus adanya hasil belajar yang akhirnya akan membawa sesuatu yang menyenangkan, seperti mendapatkan nilai yang baik. Ada kalanya kepuasan itu tidak segera tercapai akan tetapi secara berangsur-angsur. Untuk membantu tercapainya tujuan belajar tersebut ada perlunya untuk memberi dorongan dengan ucapan "baik" atau "bagus".

[100] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002),hal. 115.

8. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Lalu apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi belajarnya? Memang hal inilah yang sering menjadi masalah bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Yakni bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri siswa secara efektif. Hal yang penting diketahui dalam hal ini adalah kesulitan memberikan motivasi bukan saja tertuju siswa sebagai obyek, akan tetapi kesulitan itu disebabkan oleh guru yang kurang faham sepenuhnya bagaimana memberikan motivasi, dan kurangnya alat, media atau tehnik tertentu yang dapat memotivasi siswa dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.[101]

Bekaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi kepada siswa, ada beberapa hal yang menjadi catatan terkait dengan langkah-langkah perbaikan dalam motivasi yaitu:

a. Peserta didik akan bekerja atau belajar dengan giat. Bisa dibangkitkan minatnya dengan membangkitkan kebutuhan pada peserta didik, pengalaman yang hendak diberikan hendaknya terkait dengan pengalaman siswa sebelumnya dan berikan kesempatan siswa untuk aktif.

b. Usahakan agar siswa selalu mendapat informasi tentng kemajuan hasil belajar yang dicapai.

[101] Rohadi Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal. 10.

c. Memantapkan pelaksanaan.[102] Ungkapkan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang membantu dan tulus menghargai.

d. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar.

e. Manfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu siswa dan lahirkansuasana yang membagiakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Disebutkan juga pembelajaran juga dipandang sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu

---

[102] Usman Husaini, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 245.

diperlukan adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.

Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dan pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.[103]

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa" bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Dengan demikian pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip yang menjadi landasan definisi di atas, yaitu:

Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan

---

[103] James Popham W&Baker Eva L , *Teknik Mengajar Secara Sistematik,* (Rineka Cipta: Jakarta, 2001), hal. 141.

perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Perubahan yang disadari; Individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, ketrampilannya telah bertambah, ia lebih yakin terhadap dirinya sendiri, dan sebagainya
b. Perubahan yang bersifat kontinu; Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang terjadi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain.
c. Perubahan yang bersifat fungsional; Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
d. Perubahan yang bersifat positif; Terjadinya pertambahan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
e. Perubahan yang bersifat aktif; Perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu seiring tahapan-tahapan perkembangannya.
f. Perubahan yang bersifat permanen; Perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah; Perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi yakni aspek-aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. Tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah dan selama proses pembelajaran itu berlangsung , individu akan senantiasa berada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang hendak dicapai. Atas dasar prinsip ini, maka pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Disamping itu metode atau model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Dimana model pembelajaran sangat erat kaitannya

dengan gaya belajar peserta didik dan gaya guru mengajar yang keduanya disingkat menjadi SOLAT *(Style of Learning And Teaching)*.[104]

Dalam pendidikan, kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Azis menyatakan "metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.[105] Jadi fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu dalam bab ini akan dibedakan antara kedua hal tersebut; yaitu metode mengajar dapat didefinisikan sebagai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.[106] Jamal mendefinisikan sebagai berikut:

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan satu

---

[104] Hanafiah Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hal.41.

[105] Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.36.

[106] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran,* (Jakarta: Publisher, 2009), hal. 389.

kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.[107]

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.[108]

3. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran

Sebagai tambahan disisipkan tentang ruang lingkup strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategi guru/dosen dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keseluruhan tindakan itu sebagai upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi bersifat umum maupun khusus. Secara umum, strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan guru/dosen dalam: (1) memilih dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan menetapkan setting pembelajaran, (3) pengelolaan bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan media, (4) pelaksanaan iklim pembelajaran dan evaluasi.

Adapun metode pembelajaran aktualisasnya, berada dalam strategi itu sendiri yang sifatnya lebih khusus dari pada strategi. Bisa dikatakan bahwa metode itu bertolak dari keahlian guru/dosen itu sendiri, Asmani mengatakan bahwa yang mendukung guru itu ideal adalah menguasi materi dengan mendalam,

---

[107] Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif,* hal.139.

[108] Daryanto, *Panduan.*, hal.389.

berwawasan luas, komunikatif, diologis, menggabungkan teori dan praktek, memilki variasi pendekatan, bertahap dan tidak menekan dan memaksa.[109]

4. Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

Tanpa disadari, bahwa sebenarnya setiap tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah proses pembelajaran, karena belajar itu merupakan interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, akan tetapi dengan perilaku yang ditunjukkan dapat diambil kesimpulan bahwa anak itu telah belajar.[110] Ditegaskan juga oleh Dimyati bahwa tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Pada pendidikan formal guru/dosen adalah praktisi yang paling bertanggung jawab untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran (Kompetensi dasar). Dengan kata lain bahwa ciri belajar dapat difahami sebagai proses yang dengan proses itu sebuah tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang ada.[111]

E. Pembelajaran Bahasa Arab (Productive Skill Bahasa Arab)

Bahasa merupakan wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia yang muncul

---

[109] Asmani, *Tips* , hal. 115.

[110] Winkel, *Psikologi,* hal. 34.

[111] Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung:Rosda, 2007), hal. 92.

dalam segala aspek dan kegiatan manusia dalam memproduksi dan meresepsi bahasa itu. Sehingga, berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif.[112] Proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna. Sedangkan proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat-alat pendengar.

Dengan demikian betapa pentingnya ilmu bahasa dalam kehidupan manusia oleh sebab itu mutu pendidikan harus ditingkatkan. Seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal yang termasuk di dalamnya pada ayat 4 tentang kompetensi. Disebutkan bahwa: kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian;(3) Kompetensi profesional; (4) Kompetensi sosial.

Akan tetapi dalam penelitian ini pencapaian kompetensi dikhususkan pada apa yang telah tersebut dalam kurikulum yang berorientsi pada tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan

---

[112] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 42.

dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum.

Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya. Dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat aspek, yaitu:

1) Pengetahuan, yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
2) Pemahaman, yaitu; kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3) Kemahiran, yaitu kemampuan invidu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4) Nilai, adalah norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, nilai ini akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
5) Sikap,yaitu pandangan individu terhadap sesuatu, yang erat hubungannya dengan nilai yang tertanam di dalam jiwanya.
6) Minat, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat ini dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. [113]

[113]Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 70.

Adapun kompetensi productive skill yang dimaksud di sini adalah kompetensi menulis. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tentang produktive skill yakni terkait dengan definisi, filosofinya dan kajiannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Definisi Productive Skill.

David Boesch dalam makalahnya yang berjudul *Theaching productive skill* mendefinisikan istilah productive skill sebagai suatu keterampilan atau kompetensi yang dispesifikkan pada kompetensi berbicara dan menulis, yakni murid menghasilkan bahasa target sendiri baik dengan membuat kalimat sendiri, percakapan, mengarang, menuangkan ide, perasaan dalam bentuk tulisan dan lain sebagainya sebagai bentuk ekspresi diri dan kreatifitas.

Keterampilan produktif tersebut tidak serta merta terjadi dengan sendiri melainkan dengan berbagai upaya diantaranya setelah guru memberikan pembelajaran dengan bahasa target dan selanjutnya siswa berlatih dengan giat.

2. Tujuan pengajaran Productive Skill.

Dalam hal ini pengajaran keterampilan produktif (*productive skill)* lebih ditekankan pada tujuannya yaitu siswa mampu melakukan sesuatu misalnya bicara tentang sesuatu atau belajar tentang orang lain atau menciptakan keterampilan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas. Tujuan Produktive Skill adalah mengembangkan keterampilan berbicara di dalam kelas dapat mencakup berbagai macam kegiatan.

Pengendalian pelajaran yang meliputi pengeboran dan pra-rencana, pertanyaan dan jawaban dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan di bawah pengawasan guru. Kegiatan yang dipandu seperti dialog dan skenario bermain peran, sedangkan berdasarkan akurasi, memungkinkan lakukan lebih banyak kreativitas dan eksplorasi individu dengan bahasa. Bahasa ilmiah mungkin tidak dikendalikan dalam kegiatan tersebut dan siswa memiliki kesempatan untuk berlatih bahasa mereka dengan kebebasan yang sedikit lebih. Kegiatan ini membantu siswa untuk menjadi akrab dan nyaman dengan bahasa baru.

3. Ranah Kompetensi Productive Skill

Ranah kompetensi produktif dikhususkan pada keterampilan berbicara dan menulis. Dua komponen tersebut yang paling mendasar dalam proses komunikasi secara umum. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada apa yang dilahirkan oleh siswa saat berinteraksi dengan teman-temannya, apakah mereka memiliki sesuatu yang ingin disampaikan (secara lisan atau secara tertulis). Dari hal tersebut, maka dalam berbicara diperlukan tingkat yang lebih besar dari segi kefasihan dan berpikir saat berbicara. Dua hal tersebut membutuhkan latihan dan pengajaran terhadap bahasa dari waktu ke waktu. Sementara menulis memerlukan tingkat akurasi yang lebih besar, dalam hal keahlian yang lebih sulit untuk dipelajari, dan apakah berbicara atau menulis, perlu untuk siswa agar dapat mengaktifkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas untuk berkomunikasi dengan sukses dalam bahasa baru mereka.

Agar lebih jelasnya, di bawah ini akan dijelaskan dua kompetensi yang terdapat dalam Productive Skill, adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Berbicara

Berbicara adalah mengkomunikasikan informasi melalui kata yang diucapkan. Kemahiran berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang ingin dicapai oleh pengajaran semua bahasa dan kususnya bahasa Arab. Pembicaraan atau percakapan merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian komunikasi timbal-balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.[114]

Kompetensi ini ditekankan pada kemampuan berbicara spontan, berbicara sederhana, dan menemukan barang atau orang. Penerapannya dititik beratkan pada latihan dan pembiasaan alat ucap agar lancar berbicara dengan keserasian dan spontanitas. Mengembangkan kemampuan bahasa yang berguna dan efektif membutuhkan latihan dan pengalaman, dari pelajaran dikendalikan untuk otentik, pengalaman kehidupan nyata. Dasar dari suatu bahasa sangat penting untuk proses belajar tetapi pengalaman praktis, eksplorasi kreatif, dan kesempatan untuk mempraktekkan. Di samping itu dalam kegiatan berbicara dalam kelas, bahasa mempunyai aspek dua arah yakni antara pembicaraa dan pendengarnya secara timbal balik dengan demikian berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh[115]:

---

[114] Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Pustaka Husna Baru, 2004), hal. 169.

[115] *Ibid,* hal. 170.

1) Kemampuan mendengarkan (reseftif)
2) Kemampuan mengucapkan (produktif)
3) Dan pengetahuan (telative) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan pelajar dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, apa saja yang penting untuk diketahui dan dikuasai oleh siswa untuk menyampaikan makna yang dimaksudkan?

Diantara beberapa hal yang sebaiknya dikuasai oleh siswa adalah:

a) Kosa kata dan ungkapan yang tepat.
b) Mengoreksi pengucapan
c) Urutan yang benar kata.
d) Bahasa tubuh, nada, dan ekspresi wajah.

Di samping beberapa hal tersebut, latihan berbicara adalah merupakan lanjutan dari latihan istima' (menyimak) yang di dalam kegiatannya juga terdapat latihan ucapan. Secara umum latihan berbicara ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi lisan dalam tahap pertama secara sederhana dalam bahasa Arab. Untuk mengacu harapan tersebut, maka dalam implementasinya yang akan diterapkan dalam interaksi belajar melalui beberapa latihan yang akan di tempuh:

(1) Latihan asosiasi dan identifikasi.

Latihan ini terutama dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya alam identifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya.

(2) Latihan pola kalimat.

Dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: latihan manipulatif, latihan bermakna, dan latihan komunikatif.

(3) Latihan percakapan.

Latihan ini dalam bentuk:

a) Tanya jawab

b) Menghafal model dialog, pidato dan sandiwara

c) Percakapan terpimpin

d) Percakapan bebas\

b. Kompetensi Menulis

Dalam kompetensi ini akan ditekankan pada mencipta kalimat sederhana, mengisi huruf yang hilang dan mengisi pesan gambar serta menulis kenangan. Dalam praktiknya, metode ini sangat diperlukan. Dapat dilakukan dengan memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa secara berulang-ulang sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata/kalimat-kalimat atau ejaan bahasa asing sehingga terhindar dari kesalahan.

Dapat dilakukan juga dengan setelah belajar dalam kelompoknya, siswa disuruh satu-persatu ke papan tulis menuliskan kata-kata penting, dan murid-murid yang lain memperhatikan dan meneliti dengan cermat, meneliti dengan cermat bagian huruf/kata yang keliru, dan pembetulannya secara bergilir. Dan pada tahap selanjutnya guru memberikan tugas secara individu, diperiksa dan dinilai, lalu dikembalikan kepada para murid, mereka akan termotivasi dengan nilai yang mereka dapatkan.

Kemampuan untuk menulis dengan baik bukan keahlian yang diperoleh secara alami, juga bukan suatu proses linear dengan mudah masuk ke dalam beberapa format pre-mengajar. Menulis harus diajarkan sebagai seperangkat praktek dalam suasana pembelajaran formal dan harus dipraktekkan. Tulisan yang bagus melibatkan penyusunan dan pengembangan informasi dengan kemampuan yang jelas untuk baik memberitahu atau menceritakan kembali bahwa informasi dalam bentuk narasi atau deskripsi.

Untuk mencapai beberapa hal tersebut, maka untuk melatih kemahiran menulis memiliki dua aspek. 1) Kemahiran membentuk alphabet dan mengeja, 2) Kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Secara umum pengajaran menulis ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Dua aspek tersebut penjelasannya sebagai berikut:

` 1) Kemahiran membentuk alphabet

Seperti yang telah diketahui bahwa huruf Arab berbeda dengan huruf latin, namun perbedaan ini tidak menjadi penghalang untuk mempelajari tulisan Arab. Ada beberapa cara dalam mengajarkan kemampuan menulis alphabet Arab, antara lain;

a) Cara sintaksis (التر كيبية)

b) Cara analitis (الحليلية)

c) Cara analitis sintaksis (التر كيبية الحليلية)

Cara sintesis dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata-kata dan selanjutnya kalimat. Cara analitis adalah kebalikannya, yakni dimulai dengan pengenalan kata yang telah dikenal kemudian dikupas menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur kata. Sedangkan cara yang ketiga analitis-sintesis adalah menggabungkan kedua cara tersebut dengan mengambil hal-hal positif dari masing-masing cara tersebut.

2) Kemahiran mengungkap dengan tulisan

Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis hanya setelah pelajar memiliki tiga kemahiran tersebut. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang bersamaan dengan latihan kemahiran yang lain; sudah tentu dengan memperhatikan tahap-tahap latihan, sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar.

F. Hipotesis

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni hipotesis nol/nihil (Ho) dan hipotesis alternative (Ha). Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis nol/nihil (Ho) penelitian ini adalah tidak ada pengaruh signifikan penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menguji pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap Peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN Jogomulyo Magelang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[116] Hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian eksperimen seperti yang dijelaskan oleh Ainin bahwa dalam penelitian eksperimen harus mengungkapkan hubungan sebab-akibat antarvariabel, dan menguji pengaruh dua variabel tersebut. Suharsimi menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.[117]

Ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen yaitu rancangan pra-eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen murni. (1) Pra-eksperimen adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan melibatkan satu kelompok subyek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap

---

[116] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&F*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 72.

[117] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 9.

variable ekstra;[118] (2) eksperimen semu *(quasi experimental)* ialah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen;[119] dan (3) elsperimen murni adalah rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus (manipulasi) dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.[120] Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni dengan alasan yaitu lebih mudah dalam memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok eksperimen yakni pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, dan hanya melakukan kontrol pada kelompok lain.

Terkait dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan kepada definisi tersebut, yakni: penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan dan angka atau *kuantitas*.[121] Penelitan ini berjenis korelasi karena dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dua variabel dalam populasi. Penelitian ini bukan mendeskripsikan saja tetapi juga bisa memastikan berapa besar hubungan antar variabel.[122]

---

[118] Moh.Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal, 2010), hal. 87.

[119] Nana Saodih Sukmadinata, *Metod Research,* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 59.

[120] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36.

[121] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 3.

[122] Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 87.

Dikarenakan penelitian ini bersifat eksperimen murni (true eksperimental desing), maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbentuk hubungan tidak simetris yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, di mana variabel bebas yaitu multimedia interaktif mempengaruhi motivasi pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

B. Rancangan Penelitian Eksperimen Murni

Di sini dikemukakan dua bentuk desing true eksperimental yaitu pretest group desing dan posttes only control desing.[123] Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, pada penelitian ini kelas V MIN Jogomulyo Magelang yang menjadi populasinya yang dijadikan dua kelompok yaitu kelas A yang menjadi kelas kontrol dan kelas B yang sebagai kelompok eksperimen. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dalam model yang ke dua yaitu postest kontrol yaitu dengan memberikan perlakuan hanya sebagai kontrol. Setelah itu pengaruh treatmen adalah (O1:O2) dianalisis dengan uji beda, memakai statistik t-test. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat yang signifikan antara kelompok eksperimen dan

---

[123] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 76.

kelompok kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara ke dua kelompok tersebut, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Lebih jelasnya desain penelitian eksperimen ini sebagai Tabel 1.0 berikut :

Subjek Random Desain Pretes-Postes Grup

(Randomized Subjects, Pretes-Posttest Control Group Design)

	Group	Pretes	Variable Terikat	Posttes
(R)	Eksperimen	YI	X	Y2
(R)	Kontrol	YI	-	Y2

Keterangan:

X = ada treatment

\- = tidak ada treatment

C. Subyek Penelitian dan Populasi

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang yang menjadi sasaran untuk diteliti atau diberikan eksperimen. Gay dalam Sevilla berasumsi bahwa sebagai kelompok di mana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Sejalan dengan itu, Kerlinger mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan anggota, kejadian atau objek-objek yang telah ditetapkan dengan

baik.[124] Populasi dapat berarti keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda kongkrit, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama.[125] Menurut Suharsimi, populasi itu adalah sebagai keseluruhan subyek penelitian.[126] Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi itu tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[127]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang berjumlah 39 siswa. Untuk lebih jelasnya penyebaran populasi ini dapat dilihat dalam **Tabel 1.1** berikut:

No	Siswa kelas V		Jml
	A	B	
			20
	20 siswa	19 siswa	19
	Jumlah Total		39

[124] Sevilla, Conseuelo G, *Pengantar Metodolo Penelitian, Terj.Alimudin Tuwu,* (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 160.

[125] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula,* (Bandung: Gajah Mada University Pres, 2002), hal. 47.

[126] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*, hal.108.

[127] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.61.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Secara umum tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.[128] Penelitian ini menggunakan tehnik angket untuk sebelum dan sesudah eksperimen, tehnik tes (pra tes dan post tes), observasi, serta wawancara sebagai tehnik pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui keadaan siswa baik dari guru bahasa Arab sendiri atau dari kepala madrasah.

Penjabarannya sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[129] Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran Bahasa Arab klas V di MIN Jogomulyo Magelang saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana pengaruh penggunaan multimedia interaktif dan manfaatnya dalam meningkatkan motivasi, seperti antusias siswa, keaktifan, keberanian saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaku eksperimen ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

---

[128] Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.106.

[129] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2,* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hal.136.

2. Tehnik Wawancara

Wawancara atau interviu adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[130] Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru bahasa Arab dan pihak terkait mengenai kondisi media pembelajaran, metode pembelajaran dan keadaan siswa saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

3. Tehnik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.[131] Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang akan diangkakan selanjutnya disebut sebagai kuantitatif yang berbentuk data interval contohnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab klas V MIN Jogomulyo yang dikategorikan dalam empat tingkatan dengan menggunakan skala likert. Skala likert untuk angket pra eksperimen, yakni model angket yang mengukur sikap dan pendapat seseorang atau kelompok sesuai diberi bobot nilai 4-1. Misalnya yang sesuai diberi bobot 4 untuk pilihan "selalu", bobot 3 untuk pilihan "sering", bobot 2 untuk "kadang-kadang", serta bobot 1 untuk pilihan "tidak pernah". Skala likert ini nanti dalam bentuk pilihan ganda dan instrumen ini untuk model angket sebelum eksperimen.

---

[130] Nasution, *Metode Research*.. hal.113.

[131] Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal.216.

Skala ke dua yang digunakan adalah skala Guttman untuk angket setelah eksperimen. Skala ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih tegas,yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah". Skala Guttman selain dalam bentuk checklist bisa juga dalam bentuk pilihan ganda. Jawabannya dapat dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Misalnya untuk jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Adapun analisanya seperti pada skala Likert.[132]

Tabel 1.2 Penilaian Item Motivasi Sebelum Eksperimen

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Tidak Pernah	Nilainya 1
Kadang-kadang	Nilainya 2
Sering	Nilainya 3
Selalu	Nilainya 4

Tabel 1.3 Penilaian Item Motivasi Sesudah Eksperimen

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Ya	Nilainya 1
Tidak	Nilainya 0

[132] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif.* , hal.96

4. Tehnik Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes, yaitu pra tes dan pos tes, yakni model soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan motivasi siswa yang tercermin dalam penguasaan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuisioner. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada variabel motivasi. Kuisioner atau angket ini akan diujicobakan terlebih dahulu pada 20 orang responden di luar target penelitian tetapi sesuai dengan karakteristik subyek yang akan diteliti.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.[133]

---

[133] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelian:Satu Pendekatan Praktek.*, hal.168.

Berdasarkan hasil uji validitas yang diterapkan pada 20 siswa sebagai survey pendahuluan atau uji coba di MIN Jogomulyo Magelang, diketahui bahwa angket Motivasi yang berjumlah 10 item pertanyaan. Diketahui 8 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid. Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment kemudian membandingkan r *hasil* dari tiap item pertanyaan dengan r *tabel* sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi 5%(20 siswa responden) dengan asumsi jika r *hasil* lebih besar dari pada r *tabel* maka item tersebut adalah valid, dan jika r *hasil* lebih kecil dari pada r *tabel* maka item pertanyaan tidak valid. Sesuai dengan hal tersebut maka di dapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Nomer Item Tidak Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Motivasi	10	2 dan 6	2	8

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, uji reliabilitas sendiri menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan alat *SPSS Versi 17 for Windows.* Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai

r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel. Dari uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Keterangan : α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = Varians responden

Sx = Jumlah varians untuk skor total

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koevisien Cronbach's Alpha
1	Motivasi belajar	0,808

Seperti pada hasil uji Statistik dibawah ini.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Stasistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil uji nilai r alpha yang dihasilkan positif dan lebih besar dari r tabel =0,632 yang berarti instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif (kuantilatif). Moleong dalam Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis motivasi seperti sasaran data.[134]

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi tunggal (satu variabel independen dan satu variabel dependen).[135] Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi siswa dengan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang. Semua data diolah dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 17.* Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.[136]

---

[134] M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.97.

[135]Sugiono, *Metode Penelitian KuantitatifdanKualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.156.

[136]*Ibid.*, hal.29.

1. Uji Hipotetis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji t dan uji F (jika menggunakan perhitungan manual), sedangkan jika menggunakan perhitungan program SPSS, maka cukup dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat dengan rumusan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r=Koefisien Regresi

N=Jumlah Responden

T=Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkah uji t adalah:

1) Perumusan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatifnya (Ha)

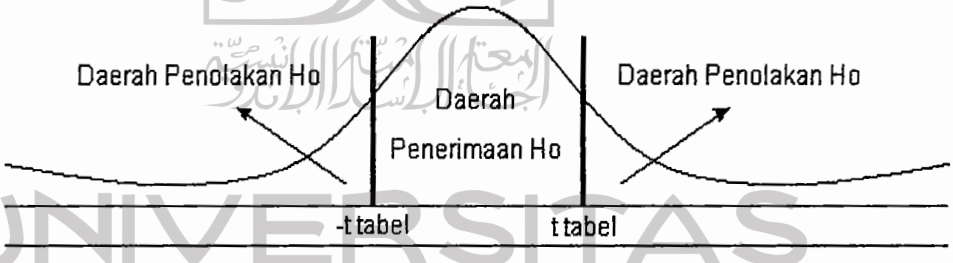
a) Ho= Multimedia interaktif tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab klas V MIN Jogomulyo Magelang.

b) Ha= Multimedia interaktif berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

2) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan α = 5%

T tabel = t(α/2 : n-k-l)

Daerah penolakan dan penerimaan



Gambar 1.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

Ho diterima jika :

t *hitung* ≤ t *tabel* maka Ho diterima dan Ha ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

T *hitung* ≥ t *tabel* maka Ho ditolak dan Ha diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variable bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, dinyatakan sebagai berikut:

$$F\ hitung = \frac{R^2(K-1)}{\frac{1-R^2}{N}-k}$$

Dimana : F= Harga F

R= koefisien korelasi tunggal

K= variabel bebas

n= ukuran sampel

Adapun langkah-langkah uji F adalah:

1). Perumusan Hipotesis

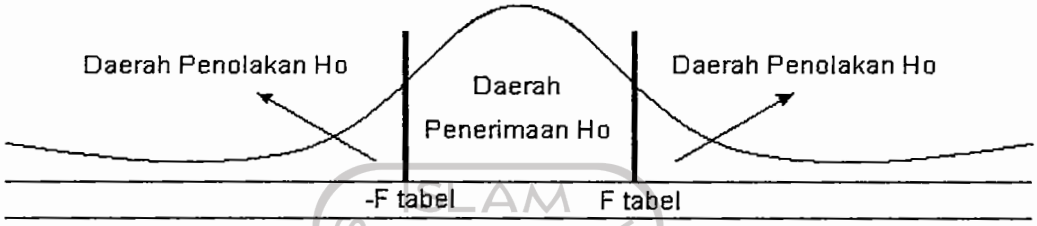
Ho = tidak ada pengaruh Multimedia Interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

Ha = ada pengaruh Multimedia Interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Nilai Kriteria hipotesis F dengan level of signifikan α = 5%

Daerah kritis Ho melalui kurva distribusi F



Gambar 1.2 Daerah Kritis Ho Uji F

3). Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika:

F*hitung* ≤ F *tabel* maka Ho diterima dan Ho ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

F *hitung* ≥ F *tabel* maka Ho ditolak dan Ha diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Perbandingan Propabilitas dengan Taraf Signifikansi yang ditetapkan

Perbandingan dilakukan terhadap signifikansi yang dihasilkan (propabilitas) dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Misalnya 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika propabilitas > 0,05 maka Ho diterima
2. Jika propabilitas < 0,05 maka Ha diterima

Karena penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, maka untuk pengujian hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai propabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Magelang.

1. Pembelajaran di MIN Jogomulyo Magelang

Kurikulum berbasis KTSP yang mulai diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup *(long live education)* yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar dengan melakukan (learning to do), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be).

Pembelajaran dengan multimedia interaktif menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk mendengar, melihat, dan mendiskusikan, melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba

ketrampilan-ketrampilan, bahkan sampai melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Idealnya, pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan, sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan dalam proses belajar mengajar dapat terwujud, akan tetapi kenyataannya adalah tidak seperti yang diharapkan. Seperti yang peneliti temukan pada observasi awal.[137] bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat kurang, begitu juga dengan hasil belajar siswa sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru pada pembentukan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, di antara penyebabnya adalah kurang variasi metode dan jarangnya penggunaan multi media saat proses pembelajaran bahasa Arab. Guru hanya menggunakan buku teks. Supaya pembelajaran sesuai yang diharapkan, seperti dijelaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di antaranya adalah prinsip lingkungan, kerjasama, efektif dan efisien, globalisasi, permainan serta hiburan. Multimedia interaktif diperlukan agar lebih menarik motivasi peserta didik.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan bahwa diantara metode yang kerap digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah, dengan sedikit kombinasi dan media seadanya. Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (*audience*). Padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang akan

[137] Observasi saat pelajaran bahasa Arab di kelas V MIN Jogomulyo, 24 Januari 2013.

dicapai yakni menumbuhkan interaksi antara siswa, dan memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa.

2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program MIN Jogomulyo Magelang.

Untuk memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan program pendidikan di MIN Jogomulyo Magelang, maka dibuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program sebagai berikut:

a. Visi MIN Jogomulyo Magelang.

Madrasah harus mengembangkan visi dan misi sendiri. Visi madrasah merupakan ide, cita-cita, serta suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Adapun visi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

Terwujudnya peserta didik yang religius, disiplin dan kreatif.

Dengan adanya visi ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga madrasah untuk bekerja lebih giat guna mewujudkan peserta didik yang religius, disiplin dan kreatif.

Adapun indikator dari visi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

1) Terbentuknya peserta didik yang religious dalam kehidupan sehari-hari;

2) Terbentuknya peserta didik yang disiplin dalam aspek akademik maupun non akademik dalam kehidupan pribadi maupun sosial;

3) Terbentuknya siswa madrasah yang kreatif yang berguna bagi dirinya maupun umat.

b. Misi MIN Jogomulyo Magelang.

Misi tentunya akan berkaitan dengan visi yang direncanakan. Misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Misi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

a) Menciptakan lingkungan belajar yang religious;

b) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan terintregasi;

c) Memberdayakan seluruh potensi peserta didik dan ragam kecerdasan sehingga mempunyai day kreativitas tinggi.

c. Tujuan MIN Jogomulyo Magelang.

Adapun tujuan dari MIN Jogomulyo Magelang adalah :

1) Terbentuknya peserta didik yang religius dalam kehidupan sehari-hari;

2) Terbentuknya peserta didik yang disilin dalam aspek akademik maupun non akademik dalam kehidupan pribadi maupun sosial;

3) Terbentuknya siswa madrasah yang kreatif yagn berguna bagi dirinya dan umat.

d. Sasaran MIN Jogomulyo Magelang.

Lembaga pendidikan MIN Jogomulyo Magelang memiliki sasaran, yaitu :

1) Peserta didik mampu membiasakan mengucapkan salam, mengucapkan kalimah toyyibah, hafal asmaul husna, juz 30, membiasakan salat fardhu dan sunat secara benar, hafal doa-doa harian, terbiasa dzikir setelah salat dan gemar infak serta dengan nilai kelulusan UAMBN rata-rata 7,5;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Lulusan madrasah mampu memiliki kedisiplinan tinggi baik dalam madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari meliputi disiplin waktu, disiplin dalam beribadah. Disiplin berpakaian dan kerja. Dengan nilai kelulusan UN rata-rata 7,5;
3) Lulusan madrasah memiliki kreativitas yang tinggi sebagai life skill, membaca, menulis dan berkarya. Dengan nilai rata-rata SBK dan Bahasa Indonesia 7,5.

e. Program MIN Jogomulyo Magelang.

Supaya tujuan madrasah tercapai maka diperlukan adanya program madrasah. Adapaun program dari MIN Jogomulyo Magelang adalah :

1) Pembelajaran dan pembiasaan hidup religius, baik didalam maupun di luar kelas;
2) Pembiasaan hidup disiplin baik akademik maupun non akademik didalam maupun diliuar kelas, dengan optimalisasi tata tertib madrasah;
3) Optimalisasi pembelajaran kreativitas membaca, menulis dan berkarya sebagai life skill.

Disamping itu, untuk memberikan bekal keagamaan yang cukup kepada siswa, maka MIN Jogomulyo Magelang juga melaksanakan kegiatan pendidikan yang bernuansa keagamaan *(religi)*, diantaranya :

a) Jamaah shalat dhuha berjamaah di mushola madrasah setiap hari;
b) Semua siswa menghafal asmaul husna;
c) Semua siswa diharuskan menghafal Juz 'Amma dan ayat pilihan

dengan kemampuan siswa sekitar 15 menit sebelumjam pertama dimulai;

d) Mengadakan kegiatan sholat duhur berjama'ah di mushola madrasah;.
e) Mengadakan kegiatan PHBI di madrasah dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan. (pidato, puitisasi al-Qur'an, kaligrafi,dll).

Ada juga pelajaran yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujua untuk menumbuhkan kepribadian dan ketrampilan siswa, serta untuk mewujudkan siswa yang siap berkompetisi, mandiri, terampil, cerdas, inovatif, produktif, dan agamis yang cukup bagi siswa untuk masa depannya, maka MI Jogomulyo Magelang mengadakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran madrasah atau kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya meliputi : Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) , Komputer, Kaligrafi, Rebana, Seni Suara, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Tilawah.

Di Abad 21 yang dikenal dengan abad pengetahuan, abad dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Untuk meningkatkan pengetahuan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah jalur utama menuju masyarakat yang berpengatahuan. Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pendidikan yang bermutu untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Kelima faktor tersebut memegang peranan dan wewenang masing-masing yang saling mendukung.

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan karena guru yang bersingunggan langsung dengan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan

pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan, begitu juga dengan kurikulum yang berperan sebagai menu wajib bagi siswa untuk dipelajari sesuai dengan tingkatan dan kompetensinya. Sehingga faktor-faktor tersebut harus berjalan dengan baik dan saling menguatkan. Namun, sering kali pendidikan di Indonesia mengasumsikan bahwa apabila ada kemerosotan dalam pendidikan, memposisisikan kurikulum, sarana dan prasarana sebagai penyebab utama merosotnya pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran aktif (interaktif) menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk mendengar, melihat, dan mendiskusikan, melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, bahkan sampai melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Idealnya, pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan, sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan dalam proses belajar mengajar dapat terwujud, akan tetapi kenyataannya adalah tidak seperti yang diharapkan. Guru hanya menggunakan buku teks. Supaya pembelajaran sesuai yang diharapkan, seperti dijelaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di antaranya adalah prinsip lingkungan, kerjasama, efektif dan efisien, globalisasi, permainan serta hiburan. Multimedia interaktif diperlukan agar lebih menarik motivasi peserta didik.

3. Keadaan Siswa

Siswa MIN Jogomulyo pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 185, dengan perincian 100 orang laki-laki dan 85 orang perempuan dari kelas I-VI.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7

REKAPITULASI SISWA MIN JOMULYO MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Kelas	L	P	JML	KET
1	IA	8	6	14	
2	IB	8	6	14	
3	II	11	4	15	
4	IIIA	9	9	18	
5	IIIB	8	9	17	
6	IVA	6	10	16	
7	IVB	6	10	16	
8	VA	12	8	20	
9	VB	15	4	19	
10	VIA	8	10	18	
11	VIB	9	9	18	
JUMLAH		100	85	185	

Sumber : Data MIN Jogomulyo

Secara khusus data siswa kelas VA dan VB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8. Data nama siswa kelas VA dan VB MIN Jogomulyo. Tahun Ajaran 2012/2013.

NO	Siswa Kelas V				Σ
	A		B	L/P	
1.	Adi Nugroho	L	Anik Zumrokah	P	
2.	Ago Huwanda	L	Nurhuda	L	
3.	Ahmad Maulana (a)	L	Aldi Amir	L	
4.	Ahmad Rahayudin	L	Andri Ihwantoro	L	
5.	Ahmad Sabriyan	L	Miftahudin	L	
6.	Arina Alisa Rofah	P	Very Nugroho	L	
7.	Alda Umar	L	Ahmat Maulana (b)	L	
8.	Ana Anisa Amalia	P	Ayuna Listiyarini	P	
9.	Anum Mubahin	L	Berli Ferdian	L	
10.	Aprilia Zahrotul Lutfiah	P	Imam Khudhaifah	L	
11.	Fia Utami	P	Imam Maulana	L	
12.	Indah Setyawati	P	Nurcahyono	L	
13.	Muhammad Azizul Hakim	L	Sukron Makmun	L	
14.	Nadirul Walad Rizal Alamin	L	Taufiqurrahman	L	
15.	Nur Kholiq	L	Salasati Oktavianingsih	P	
16.	Nur Rohmad	L	Nurrohman	L	
17.	Rahmawan Zanuar Afif	L	Roy Dwi Cahyo	L	
18.	Lutfiani Mabruroh	P	Mala Karomatul Mawa	P	
19.	Siti Munaimah	P	M.Fajar Maulana	L	
20.	Yunita Puspita Sari	P			39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket sebelum dan sesudah melakukan eksperimen tentang pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang sebanyak 39. Pada saat penelitian dilaksanakan, tidak

Tabel 1.8. Data nama siswa kelas VA dan VB MIN Jogomulyo. Tahun Ajaran 2012/2013.

NO	Siswa Kelas V				Σ
	A		B	L/P	
1.	Adi Nugroho	L	Anik Zumrokah	P	
2.	Ago Huwanda	L	Nurhuda	L	
3.	Ahmad Maulana (a)	L	Aldi Amir	L	
4.	Ahmad Rahayudin	L	Andri Ihwantoro	L	
5.	Ahmad Sabriyan	L	Miftahudin	L	
6.	Arina Alisa Rofah	P	Very Nugroho	L	
7.	Alda Umar	L	Ahmat Maulana (b)	L	
8.	Ana Anisa Amalia	P	Ayuna Listiyarini	P	
9.	Anum Mubahin	L	Berli Ferdian	L	
10.	Aprilia Zahrotul Lutfiah	P	Imam Khudhaifah	L	
11.	Fia Utami	P	Imam Maulana	L	
12.	Indah Setyawati	P	Nurcahyono	L	
13.	Muhammad Azizul Hakim	L	Sukron Makmun	L	
14.	Nadirul Walad Rizal Alamin	L	Taufiqurrahman	L	
15.	Nur Kholiq	L	Salasati Oktavianingsih	P	
16.	Nur Rohmad	L	Nurrohman	L	
17.	Rahmawan Zanuar Afif	L	Roy Dwi Cahyo	L	
18.	Lutfiani Mabruroh	P	Mala Karomatul Mawa	P	
19.	Siti Munaimah	P	M.Fajar Maulana	L	
20.	Yunita Puspita Sari	P			39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket sebelum dan sesudah melakukan eksperimen tentang pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang sebanyak 39. Pada saat penelitian dilaksanakan, tidak

terlepas dari bantu kepala Madrasah, wakamad Kurikulum dan guru bahasa Arab yang dengan sepenuh hati membantu proses penelitian.

Bersamaan dengan melakukan eksperimen dan penyebaran angket kepada siswa, penulis juga minta izin untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan fasilitas madrasah serta data-data lain yang mendukung proses penelitian. Tahap penelitian eksperimen untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VA (sebagai kelas kontrol) di MIN Jogomulyo Magelang adalah sebagai berikut:

1. Materi

Materi yang disampaikan adalah sesuai dengan buku ajar yang dipakai guru dan siswa yaitu Agus Wahyudi, Lancar Berbahasa Arab untuk Kelas V MI, KTSP Berdasarkan Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009). Materi yang diajarkan dalam buku tersebut ada enam bab, yaitu (1) bab I. " Fil Baiti *(di Rumah)*; (2) bab II. Tentang " Di Taman *(Fil Hadiqoti)*"; (3) bab III. " Di madrasah *(Fil Madrasati)*"; (4) bab IV. Di Perpustakaan (Fil Maktabati); (5) bab V. Di Kantin Sekolah (Fil Maqshofi); dan (6) bab VI. Kegiatan di Sekolah (Fil 'Amali). Tetapi dalam eksperimen ini tidak semua bab diajarkan melainkan hanya tiga bab saja. Karena penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan ditempat penelitian.

Adapun materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

a. Di sekolah (Fil Madrasah)

Pelajaran ini terdiri atas empat sub yaitu tentang mendengarkan (Istima'), membaca (qiro'ah), berbicara (kalam) dan menulis (kitabah). Pada tahap awal, siswa diperkenalkan kosa kata yang terkait dengan madrasah seperti kata:

Tengah	وسط	Kelas	فصل
Belakang	وراء	Beberapa kelas	فصول
Atas	فوق	Kelas satu	الفصل الاول
Atas	على	Kelas dua	الفصل الثانى
Bawah	تحتى	Kelas tiga	الفصل الثالث
Di sekeliling	حول	Kelas empat	الفصل الرابع
Di sini	هنا	Kelas lima	الفصل الخامس
Di sana	هناك	Kelas enam	الفصل السادس
Di depan	امام	Laboratorium	معمل
Dari	عن	UKS	مستوصف
Kalau begitu	اذ ن	Toko/koprasi	مقصف
Di samping	جانب	Kantin	مطعم
Terkenal (pr)	مشهورة	Sanggar musik	صالة الموسقى
Cerdas/ pintar	ذكى	Tempat bermain	ملعب
		Terkenal (lk)	مشهور

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah diperkenalkan kosa kata, menirukan, membaca selanjutnya tahapan menulis sekaligus untuk latihan uji kemampuan terhadap pelajaran yang telah diterima. Diantara materi latihan siswa sebagai berikut:

1) Menyusun kalimat acak menjadi kalimat sempurna, contohnya: Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang sempurna!

No	Soal kosa kata acak	Jawaban ke dalam kalimat sempurna
1	فى- تلميد- الخامس-انا-الفصل	أنا تِلْمِيْذٌ فِيالْفَصْلِ الْخَامِسِ
2	كبيرة- في-سبرة- الفصل	فِيْ الفصل سَبُّوْرَةٌ كَبِيرَةٌ
3	طَبِيبِيةٌ -فِي- زُلَيخَاءُ-المُسْتَوْصَفِ- نَشِيْطَةٌ-اِسْمُهَا	فِي المُسْتَوْصَفِ طَبِيْبَةٌ نَشِيْطَةٌ اِسمُهَا زُلَيْخَاءُ
4	تِلْكَ-مَا-هَذِهِ - مَعْمَلٌ- اللُّغَةِ؟	مَا تِلْكَ ؟ تِلْكَ مَعْمَلُ اللُّغَةِ
5	مُصَلّى- جَانِبَ- وَاسِعٌ- فَصَلِّي	جَانِبَ فَصَلِّيْ مُصَلّي وَاسِعٌ

2) Menjawab soal berupa pilihan ganda dengan tujuan melihat kemampuan memahami teks dan makna kosa kata, contohnya:

1. هَل تِلْكَ مَدْرَ سَتُكَ؟ نَعَمْ, تِلْكَ.

أ.مَدْرَسَتُكَ, ب. مَدْرَسَتِي, ج. مَدْرَسَتُهُ, د. مَدْرَسَتُكِ

2. الفَصْلُ....الْمَكْتَبَةِ

أ, هُنَا, ب.ضخْتَ, ج. جَانِبَ, د. فَوْقَ

3. مَاذَا فَوْقَ السّضبُوْرَةٌ؟ فَوْقَ السَّبُورَةِ....

أ. مَكْتَبٌ, ب, سَيَّارَةٌ, ج, مُصَلَّ, د, سَاعَةٌ

4. اَلْخَرِيْطَةٌ ....السَّبُوْرَةِ

أ. هُنَا, ب, تَحْتَ, ج, جَانِبَ, د, فَوْقَ

5.....بِحَوَارِ النا فِذَةٌ .

أ. اَلْفَصْلُ, ب, اَلْبَابُ, ج, اَلْحَدِيْقَةُ, د, اَلإِدَارَةُ

3) Menterjemahkan kalimat bahasa Arab-Indonesia atau kalimat berbahasa Indonesia-Arab. Contohnya:

Terjemahkanlah kalimat ini ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar!

1. فِيْ مَدْرَسَتِيْ فُصُوْلٌ كَثِيْرَةٌ مِنْهَا اَلْفُصُوْلُ الخَلِمِسُ.
2. فِيْ اَلْفَصْلِ مَكْتَبٌ وَ كُرْسِيٌّ وَ سَبُّرَةٌ
3. فِيْ الْمَكْتَبَةِ كُتُبٌ مُتَنَوِعَةٌ مِنْهَا كِتَابُ اللُّغَةِ
4. فِيْ الْمُسْتَوْصَفِ طَبِيْبٌ نَشِيْطٌ اِسْمُهُ لُقْمَانٌ
5. فِيْ الْمقْصَفِ مُوَظَّفٌ اِسْمُهُ شَمْسُ الدِّيْنِ

b. *Di Perpustakaan (Fil Maktabah)*

Sebelum masuk pada pelajaran ini, bebrapa siswa ditunjuk secara acak untuk mengetahui apakah masih ingat pada pelajaran yang lalu. Materi yang disampaikan dalam tema ini tahapnya sama, yaitu pertama memperkenalkan kosa kata, siswa mengulanginya, membaca, dialog dan latihan menulis dan menterjemah.

Di antara materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

-Kosa kata

Arti	Kosa Kata
. Perpustakaan	مَكْتَبَةٌ
. Rak	رَفٌّ
. Buku/kitab	كِتَابٌ
. Buku-buku	كُتُبٌ
. Buku Fiqih	كِتَابُ الفِقْهِ
. Buku sejarah	كِتَابُ التَّارِيْخِ
. Buku akhlak	كِتَابُ اللأَخْلاَقِ
. Buku Qur'an Hadist	كِتَابُ القُرْاَنُوَ الحَدِيْثِ
. Buku Matematika	كِتَابُ الحِسَابِ
. Koran	جَرِيْدَةٌ
. Majalah-majalah	مَجَلاَتٌ
. Pengembalian	اِسْتِعَادَةٌ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

-Latihan. Pada tahap latihan ini, siswa akan menjawab beberapa model soal yaitu pilihan ganda, menyusun kata dan menterjemah kalimat. Contonya adalah:

Susunlah kata-kata di bawah ini menjadi kalimat yang benar!

- قَامُوْسُ- فِيْ-اللُّغَةِ- الْمَكْتَبَةِ- العَرَبِيَّةِ

- الْمُوَظَّفُ – النَشِيْطُ- ذَلِكَ- مُخْلِصُ- اِسْمُهُ

- ذَلِكَ- مَا- الكِتَابُ-ذَلِكَ-؟- الفِقْهِ- كِتَابُ

- كُتُبُ- فِيْ- الدِّيْنِيَّةِ- الْخِزَانَةِ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PERPUSTAKAAN MAGISTER STUDI ISLAM

- جَدِدٌ- هَذَا- قَدِيْمٌ- كِتَابٌ- وَ- ذَلِكَ

- كَبِيْرٌ- اَمَامَ- مَكْتَبٌ- الخِزَانَةِ

- العَامَّةِ-عَلَى- كُتُبُ- الخِزَانَةِ

- فِيْ- كُتُبٌ- هَلْ- المَكْتَبَةِ- جَدِيْدٌ-؟

- الرَّابِعِ- مَجَلاَّتٌ- فِيْ- جَرَائِدُ- الرّفّ-وَ

- مَكْتَبَةٌ- فِيْ- هَلْ- مَدْرَسَتِكَ- وَاسِعَةٌ

Terjemahkanlah kalimat-kalimat ini kedalam bahasa Arab yang benar?

1. Di sekolah ada perpustakaan yang luas dan bersih.
2. Di samping meja ada pegawai perpustakaan baru.
3. Di rak pertama ada buku-buku bahasa Arab.
4. Di rak ke tiga ada buku-buku agama.
5. Di atas meja ada majalah dan koran baru.

c. Di Kantin/Koperasi Sekolah (Fil Maqshofi)

Materi yang disajikan dalam bahasan ini adalah kosa kata tentang koprasi/kantin sekolah, dan latihan dalam bentuk menyusun kata yang acak, serta menterjemah kalimat.

Keterangannya sebagai berikut :

-Kosa kata. Di antara kosa kata/mufrodat yang diajarkan adalah

Arti	Kosa Kata/Mufrodat
. Koperasi	- مَقْصَفٌ
. Buku tulis	- كُرَّاسَةٌ
- Minuman	- مَسْرَبٌ
. Kopi	- قَهْوَة
. Manisan	- حَلْوَى
. Teh	- شَايٌ
. Susu	- لَبَنٌ

-Latihan.

Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sempurna, contohnya:

1- اَنَا- اُرِيْدُ- اَلْحَلْوَى- اَشْتَرِى- اَلْمَطْعَمِ- فِيْ

2- هَذَا- مَا- ؟- هَذَا- اَلْمَقْلِيُّ- الْخُبْزُ

3- اَلْمَاءُ- اَشْرَبُ – اَلْمُثَلَّجَ – اَنَا

4- مَدْرَسَةٌ – اَدَوَاتٌ – المَقْصَفِ – فِيْ

5- مُتَنَوِّعَةٌ – اَلْمَطْعَمِ – فِيْ- مَشْرُوْبَاتٌ

2. Media

Materi yang disampaikan kepada siswa dalam eksperimen ini disamping menggunakan beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang sudah berlaku umum seperti demonstrasi dan latihan penelitian ini juga ditambahkan dengan

media. Media yang digunakan adalah bentuk multimedia interaktif, yang mana guru dan siswa dapat mengoprasikannya dengan mudah, dan menu yang ada dalam media interaktif sesuai dengan materi yang ada dalam buku ajar yang dipakai oleh guru dan siswa. Tampilan multimedia interaktif tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: Materi yang membahas tentang "Di kantin/Koprasi"(Fil maqshofi).

Gambar 1.3 Tampilan Gambar Materi Multimedia



مقصف – كتاب- قهوة- حلوى- شاي- لبنٌ

3. Hasil Observasi dan Wawancara

Penggunaan dua tehnik ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi untuk menguatkan temuan data primer yang didapat dari angket.

a. Observasi

Dalam observasi proses pembelajaran Bahasa Arab di MIN Jogomulyo Magelang saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana pengaruh penggunaan media flash dalam meningkatkan motivasi, peneliti sebagai pelaku eksperimen menemukan beberapa hal yang terkait dengan motivasi siswa seperti antusias siswa, kesungguhan, dan kreativitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kolom berikut ini.

Perilaku Siswa	Indikatornya
Antusias	-menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi -semangat -raut wajah yang ceria
Kesungguhan	-Fokus pada pelajaran, tidak bermain-main -Terlihat tidak terganggu dengan keadaan disekitarnya
Kreativitas	-Sering bertanya -Berdiskusi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	-Dan mengerjakan tugas serta latihan dengan baik

b. Wawancara

Adapun hasil wawancara peneliti sbagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi media pembelajaran di MIN Jogomulyo Magelang	Kondisi media pembelajaran khususnya untuk pelajaran bahasa Arab memang sangat kurang, hanya menggunakan buku ajar dan kami serahkan kepada guru yang bersangkutan, tetapi akan berusaha melengkapi fasilitas belajar siswa (Kep.Madrasah/tanggal, 2 Maret 2013).
Metode dan media apa saja yang bapak gunakan saat pebelajaran bahasa Arab?	Metode yang biasanya saya gunakan adalah diawali dengan membacakan siswa dan siswa mengikutinya, menterjemahkan dan secara acak siswa maju di depan kelas, setelah itu latihan dan tugas rumah. Adapun media yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	sering saya gunakan adalah hanya dengan buku ajar dan perlengkapan seadanya dan sesekali waktu mencoba dengan media permainan kartu (Guru bahasa Arab), tanggal 1/2/2013)
Selama bapak mengajar bahasa Arab, bagaimana motivasi siswa saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung?	Selama ini motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab sangatlah minim. Mungkin karena kurangnya media, atau mereka tidak terlalu membutuhkan pelajaran bahasa Arab saat mereka lulus karena akan melanjutkan ke SMP. Orang tua siswa juga tidak terlalu memperhatikan pencapaian anaknya pada pelajaran bahasa Arab (guru bahasa Arab, 25/1/2013)
Apa yang menjadi kendala bapak untuk membuat media dan bagaimana bapak menanggulangi ?	Yang menjadi kendala besar selama ini adalah kurangnya waktu untuk menyiapkan media, di samping itu kurangnya keahlian dalam membuat media yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	menarik bagi siswa. Saya mensiasatinya dengan media seadanya dan beberapa metode campuran agar pelajaran bahasa Arab tidak terkesan monoton dan menjenuhkan siswa. (Guru bahasa Arab, 25/1/2013.

4. Analisa Statistik Deskriptif Variabel

a. Karakteristik kelas eksperimen (VA)

Berdasarkan hasil penelitian yanng telah dilakukan terhadap 36 siswa kelas VA MIN Jogomulyo Magelang melalui dokumentasi didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam kelas atau kelompok eksperimen adalah sebagai berikut: **Tabel 1.9 Distribusi jenis kelamin kelas eksperimen Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki	27	44.1	45.5	45.5
	Perempuan	12	52.9	54.5	100.0
	Total	39	97.1	100.0	
Missing	System	0	2.9		
Total		39	100		

Sumber :Data primer diolah, 2013

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (44,1%), dan sebanyak 21 responden (52,9%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 21 responden (52,9%).

1). Distribusi item pre eksperimen

Variabel motivasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yaitu Q1-Q10 untuk kelas eksperimen. Pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas VA sebelum ada perlakuan belajar bahasa Arab dengan menggunakan multimedia interaktif. **Tabel 1.10 distribusi frekuensi item variabel motivasi pre-eksperimen.**

Item	4		3		2		1		Total		Statistik
	SL		KD		JR		TP				
	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Mean
Q1	5	14.7	3	8.8	8	23.5	17	50.0	39	100	3.12
Q2	0	0	0	0	13	38.2	20	58.8	39	100	3.61
Q3	0	0	3	8.8	20	58.8	10	29.4	39	100	3.21
Q4	0	0	6	17.6	18	52.9	9	26.5	39	100	3.09
Q5	0	0	6	17.6	18	52.9	9	26.5	39	100	3.09
Q6	0	0	7	20.6	17	50.0	9	26.5	39	100	3.06
Q7	0	0	2	5.9	20	58.8	11	32.4	39	100	3.27

Q8	0	0	3	8.8	14	41.2	16	47.1	39	100	3.39
Q9	0	0	0	0	14	41.2	19	55.9	39	100	3.58
Q10	0	0	0	0	10	29.4	23	67.6	39	100	3.70

Sumber: Data primer diolah, 2013

Dari tabel 1.10 diatas dapat diketahui bahwa dari sepuluh item, distribusi rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item Q10. Yaitu kesungguhan siswa kelas VA belajar bahasa Arab dengan rata-rata 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VA tingkat ketidak sungguhannya cukup besar dalam belajar bahasa Arab.

Sedangkan distribusi rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item Q4 dan Q5 (motivasi belajar bahasa Arab dan model pembelajaran) memiliki catatan perlu ditingkatkan motivasi belajar bahasa Arabnya dengan rata-rata 3,09. Begitu pula model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus pada siswa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model-model belajar yang lebih efektif. Misalnya, belajar secara interaktif, menggunakan media yang lebih menarik seperti multimedia interaktif.

2) Distribusi item post-eksperimen

Variabel motivasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yaitu Q1-Q10 untuk kelas eksperimen. Pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas VA setelah dilakukan model pembelajaran interaktif dengan multimedia interaktif. Dalam instrumen penelitian, model pertanyaan atau

pertanyaan siswa dikategorikan pada dua macam, yaitu jawaban "ya" bernilai 1(satu) dan jawaban "Tidak" bernilai 0 (nol). Oleh karena, nilai yang diperoleh juga relatif kecil, namun dalam penelitian ini hanya ditekankan untuk melihat perubahan motivasi siswa. Untuk melihat efektifitas penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada sebaran distribusi item di bawah ini:

Tabel 1.11 distribusi frekuensi item variabel motivasi post-eksperimen

Item	1		0		Total		Statistik
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	f	%	Mean
Q1	31	91.2	2	5.9	39	100	0.94
Q2	23	67.6	10	29.4	39	100	0.70
Q3	32	94.1	1	2.9	39	100	0.97
Q4	39	100	0	0	39	100	1.00
Q5	31	91.2	2	5.9	39	100	0.94
Q6	39	100	0	0	39	100	1.00
Q7	23	67.6	10	29.4	39	100	0.70
Q8	18	52.9	15	44.1	39	100	0.55
Q9	28	82.4	5	14.7	39	100	0.85
Q10	20	58.8	13	38.2	39	100	0.61

Sumber: Data primer diolah, 2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel 1.11 diatas dapat diketahui bahwa dari sepuluh item, distribusi rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item Q4 DAN Q6. Yaitu tingkat kepahaman dan motivasi siswa kelas VA belajar bahasa Arab dengan rata-rata 1.00. Hal ini menunjukkkan bahwa siswa kelas VA sudah lebih paham dan lebih menguasai materi bahasa Arab setelah siswa menggunakan multimedia interaktif. Selain itu, siswa juga mulai termotivasi belajar bahasa Arab secara sempurna. Skala 0-1 merupakan skala kecil untuk menginterpretasikan kesempurnaan, disini peneliti tidak menggunakan skala 10-100.

Sedangkan distribusi rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item Q8 (kesulitan dalam belajar dengan multimedia interaktif) memiliki catatan perlu ditingkatkan modifikasi dan desain belajarnya. Sebesar 0.55 belajar bahasa Arab menggunakan multimedia interaktif masih terdapat kesulitan.

b. Karakteristik kelas kontrol (VB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 39 siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang melalui dokumentasi didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam kelas atau kelompok eksperimen adalah sebagai berikut: **Tabel 1.12 Distribusi jenis kelamin kelas control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Laki	27	61.8	61.8	61.8
	Perempuan	12	38.2	38.2	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 1.12 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 (61,8%), dan sebanyak 12 (38,2%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 27 responden (61,8%). Kelas VB hanya sebagai kelas kontrol untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa kelas VA sebagai obyek penelitian.

Distribusi item pre eksperimen untuk kelas control adalah sebagai berikut. Variabel motivasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yaitu Q1-Q10 juga berlaku untuk kelas kontrol. Sebagaimana pada kelas eksperimen, pengumpulan data untuk kelas kontrol juga melalui kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas VB sebelum ada perlakuan belajar bahasa Arab dengan menggunakan multimedia interaktif. Sebaran distribusi variabel untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.13.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1.13 Distribusi frekuensi item variabel motivasi pre-eksperimen

Item	4		3		2		1		Total		Statistik
	SL		KD		JR		TP				
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	Mean
Q1	0	0	4	11.8	16	47.1	14	41.2	39	100	3.29
Q2	0	0	3	8.8	16	47.1	15	44.1	39	100	3.35
Q3	0	0	3	8.8	21	61.8	10	29.4	39	100	3.21
Q4	0	0	4	11.8	21	61.8	9	26.5	39	100	3.15
Q5	0	0	1	2.9	26	76.5	7	20.6	39	100	3.18

Q6	0	0	7	20.6	19	55.9	8	23.5	39	100	3.03
Q7	0	0	0	0	13	38.2	21	61.8	39	100	3.62
Q8	0	0	1	2.9	21	61.8	12	35.3	39	100	3.32
Q9	0	0	1	2.9	18	52.9	15	44.1	39	100	3..41
Q10	0	0	0	0	6	17.6	28	82.4	39	100	3.82

Sumber:Data primer diolah, 2013

Dari data 1.13 diatas dapat diketahui bahwa dari sepuluh aitem, distribusi rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item Q10. Yaitu kesungguhan siswa kelas VB belajar bahasa Arab dengan rata-rata 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VB juga memiliki tingkat kesungguhan yang rendah dalam belajar bahasa Arab. Sebagai kelas kontrol, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen hanya memiliki selisih sedikit namun secara umum kedua kelas tersebut memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar bahasa Arab.

Sedangkan distribusi rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item Q6 (guru menggunakan media yang dapat mengaktifkan siswa) memiliki catatan rendah., perlu menggunakan media belajar yang lebih baik. Dalam distribusinya hanyaa memiliki rata-rata 3,03. Artinya, siswa di kelas VB juga membutuhkan model belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai media sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab. Misalnya, belajar secara interaktif, menggunakan media yang lebih menarik seperti multimedia Interaktif.

5. Uji Syarat Kualitas Instrumen

a. Uji validitas

Untuk perhitungan validitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment Person dan di anggap valid jika nilai $r \geq 0.349$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq o{,}349$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid atau jika $P \leq 0{,}05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $P \geq 0{,}05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 1.14 Uji validitas data pre-eksperimen kelas VA

No	Item	R	A	Keterangan
1	Q1	0.373	0.033	Valid
2	Q2	1.000	0.000	Valid
3	Q3	0.412	0.017	Valid
4	Q4	0.380	0.029	Valid
5	Q5	0.511	0.002	Valid
6	Q6	0.634	0.000	Valid
7	Q7	0.576	0.000	Valid
8	Q8	0.477	0.005	Valid
9	Q9	0.392	0.024	Valid
10	Q10	1.000	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Dari tabel 1.14 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item dari variabel motivasi belajar mempunyai nilai $r \geq 0{,}349$ atau $\alpha \leq 0.05$. Ini berarti bahwa

seluruh item variabel motivasi kelas VA sebelum ada perlakuan dinyatakan valid. Sedangkan untuk kelas VB sebagai kelas kontrol dinyatakan pada tabel 1.14.

Tabel 1.15 uji validitas data pre-eksperimen kelas VB

No	Item	R	A	Keterangan
1	Q1	0.588	.000	Valid
2	Q2	0.597	.000	Valid
3	Q3	0.526	.001	Valid
4	Q4	0.554	.001	Valid
5	Q5	0.316	.068	Valid
6	Q6	0.447	.008	Valid
7	Q7	0.348	.044	Valid
8	Q8	0.407	.017	Valid
9	Q9	1.000	0.000	Valid
10	Q10	1.000	0.000	Valid

Dari tabel 1.15 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item dari variabel motivasi belajar mempunyai nilai $r \geq 0{,}349$ atau $\alpha \leq 0.05$. Ini berarti bahwa seluruh item variabel motivasi kelas VB sebelum ada perlakuan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan memiliki koofisien keandalan sebesar $\alpha > 0{,}05$.

Tabel 1.16 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Motivasi pre-eksperimen kelas VA	0.800	Reliabel
2	Motivasi pre-eksperimen kelas VB	0.755	Reliabel
3	Motivasi post-eksperimen kelas VA	0.808	Reliabel
4	Motivasi post-eksperimen VB	0.570	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan pada tabel 1.16 dapat diketahui bahwa data yang diperoleh peneliti merupakan data yang reliabel, artinya data dapat dilanjutkan untuk diolah dan dianalisis.

6. Uji Prasyarat Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov ≥ 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

Tabel 1.17 Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value
N	33

Normal Parameters	Mean	33.12
	Std. Deviation	4.006
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.110
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji regresi sederhana.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi f ≤ 0,05, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

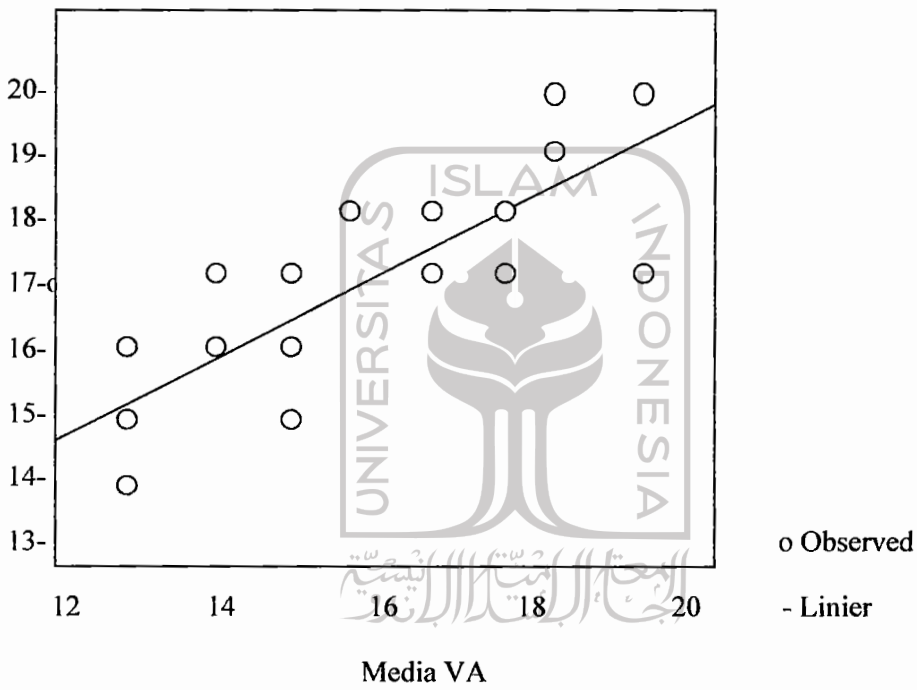
Tabel 1.18 Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Motivasi VA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	Df1	Df2	Sig	Constant	Bl
Linear	.552	38.215	1	31	.000	8.435	.531

The independent variable is Media VA.

Gambar 1.4 Sebaran linieritas



Dari tabel 1.18 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini adalah linier. Gambar 1.4 juga menunjukkan liniertias data, bila data linier ia tidak terlalu jauh dari garis linier. Semakin dekat menunjukkan semakin kuat linieritasnya.

7. Uji Analisa Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X (multimedia interaktif) terhadap variabel Y (motivasi belajar bahasa

Arab siswa kelas VA MIN Jogomulyo Magelang). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.19.

Tabel 1.19 Rekapitulasi regresi sederhana

Variabel	B(koofisien regresi)	Beta	T hitung	T tabel	Sig t	Alpha	Hipotesis
Konstant	8.435	-	6.018	-	0.000	-	-
X	0.531	0.743	6.182	2,04	0.000	0,05	Diterima
N= 33 R=0,743 R Square=0,552 Adjusted R Square=0,538				F Hitung= 38.215 F Tabel= 4,15 Sig F= 0,000 Alpha=0,05			

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan, yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dari hasil perhitungan pada tabel 1.19 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung 38.215 dengan nilai p = 0,000 ≤ 0.05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{tabel} dengan df_1 = derajad pembilangan 1 dan df_2 = derajat penyebut 32 didapat 4,15 untuk taraf 5%. Maka dari tabel diatas membuktikan bahwa F_{hitung} 38.215 lebih besar dari pada F_{tabel} 4,15. Sedangkan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha pada taraf 5% atau 0,05. Sehingga Ha yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar

bahasa Arab siswa VA MIN Jogomulyo Magelang diterima. Artinya variabel bebas berpegaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinan (Adjusted R Square) sebesar 0.538 atau 54%, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel penggunaan multimedia interaktif (X) terhadap motivasi belajar (Y), Artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54%. Sedangkan sisanya yaitu 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadaap variabel terikat. Hasil perhitungan pada tabel 4.17, dapat dilihat bahwa t hitung multimedia interaktif (X) dengan nilai $p \leq$ 0,05, apakah berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai Y (variabel terikat) dengan membandingkan t_{tabel} dengan N = jumlah sampel 39 dengan α = 0,05 didapat t_{Tabel} sebesar 2,04. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 6.182 \geq 2,04$.

C. Implementasi Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MIN Jogomulyo Magelang

Dalam penelitian eksperimen ini yakni dengan menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN Jogomulyo, diawali dengan beberapa hal untuk mengetahui materiyang akan dimasukkan kedalam media dan disain media tersebut agar mudah digunakan dalam arti sifatnya aplikatif baik bagi siswa atau guru. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi awal, dari

observasi ini ada beberapa hal penting yang menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil observasi tersebut sebagai berikut: Selama Proses penelitian pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Jogomulyo Magelang. Untuk meningkatkan motivasi siswa peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan multimedia interaktif dan motivasi. Sebelum peneliti melihat kondisi siswa di kelas, ada beberapa hal yang didapatkan dari guru bahasa Arab terkait dengan motivsi siswa dari segi penggunaan media dan motivasi siswa selama belangsungnya pembelajaran, dalam hal ini guru bahasa Arab menjelaskan "dari segi penggunaan media guru sangat jarang sekali menggunakan media dalam menyampaikan materi, hal itu karena beberapa sebab di antaranya; kurangnya waktu untuk membuat media, kurangnya keahlian guru dalam membuat media dan keterbatasan alat, lebih lanjut ia menjelaskan, karena hal itulah guru hanya menyampaikan materi dengan buku ajar yang diterbitkan oleh departemen agama dengan panduan KTSP.

Pada saat penelitian dilaksanakan, dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa menggunakan media, peneliti melihat kurangnya antusias siswa yakni siswa kurang menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap materi, kurang semangat dan saat diberikan tugas banyak yang main- main. Di samping itu, siswa kurang gembira dan kreativitas pembelajaran seperti bertanya serta berdiskusi dengan teman jarang sekali terlihat. Karena guru hanya membaca materi dan

mengartikannya dan menterjemahkannya lalu siswa mengikuti dan setelah itu dengan acak guru menanyakan mufrodat yang telah disampaikan.

Selama berlangsungnya eksperimen yakni pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media interaktif, peneliti melihat beberapa perubahan siswa seperti antusiassiswa menungkat dari yang sebelumnya seperti; siswa lebih memberikan perhatiannya dan bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, di samping itu siswa lebih tertarik dan kelihatan semangat dan ceria selama proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas siswa juga meningkat seperti keberanian untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya dan menjawab beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan baik dan benar. Ini karena media yang digunakan sifatnya interaktif, memiliki gambar dan suara sesuai dengan materi.

Untuk lebih jauh tentang motivasi siswa setelah memberikan eksperimen dengan menggunakan media interaktif, peneliti memberikan angket kepada siswa yang terlebih dahulu peneliti menjelaskannya agar bisa menjawab angket dengan benar. Selain itu juga, peneliti mengevaluasi sejauh mana penguasaan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan baik membaca, menterjemah, memahami teks, dan menulis yaitu dengan memberikan tes sesuai dengan materi yang telah disiapkan.

Pemilihan multimedia interaktif dalam pembelajaran berimplikasi pada prakteknya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional. Multimedia interaktif yang sudah dibuat oleh peneliti memiliki beberapa konsep yang terkait

dengan interaktif dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas V MI yaitu media yang akan digunakan adalah miltimedia yang bersifat interaktif dimana siswa dengan media ini dapat belajar sendiri, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab untuk peningkatan motivasi dan productive skill siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Hadi bahwa dalam penggunaan media yang berkarakteristik interaktif, siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau obyek, akan tetapi dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Dengan kata lain paling tidak ada tiga jenis interaksi yang akan dilalui siswa yaitu; *pertama,* siswa berinteraksi dengan sebuah program, *kedua* berinteraksi dengan mesin dan yang *ke tiga* mengatur interaksi antarsiswa saat memainkan media.

Beberapa keterangan tersebut merupakan petunjuk mengenai bentuk rangsangan dan kegiatan yang dilakukan dengan perantara media yang tepat. Strategi yang paling baik dalam pembelajaran adalah memanfaatkan secara optimal media yang ada. Jadi bukan kecanggihan media yang perlu dijadikan dasar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keterangan yang memperkuat proses pelaksanaan pembelajaran dengan multimedia interaktif dapat dilihat pada lampiran 6 foto-foto dokumentasi proses pembelajaran dengan multimedia interaktif di MIN Jogomulyo Magelang.

D. Analisis dan Interpretasi Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN Jogomulyo Magelang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada Tabel 1.19 maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 8.435 + 0.531X_1 + e}$$

Hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = 8.435

Konstanta 8.435 berarti bahwa motivasi belajar akan konstan sebesar 84,4% jika tidak dipengaruhi penggunaan multimedia interaktif. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa sudah mempunyai motivasi, namun kurang maksimal. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar bahasa Arab perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat proses belajar- mengajar lebih interaktif dengan menggunakan berbagai fasilitas, seperti audio visual (multimedia interaktif).

2. b = 0.531

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel penggunaan multimedia interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 0.531 atau 53,1%. Berarti pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Implikasi Penelitian

1. Implikasi pembelajaaran menggunakan multimedia interaktif bagi siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengunaan media interaktif (X) mempunyai implikasi tersendiri bagi siswa kelas V MIN Jogomulyo Magelang. Penggunaan media interaktif dapat menyajikan pembelajaran yang bersifat interaktif, yaitu mengandung visual gambar, suara, gerak, teks dan contoh secara konkrit yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Setelah dilakukan penelitian ini terlihat bahwa siswa termotivasi belajarnya dan tingkat pemahamannya juga meningkat, karena siswa seolah dihadapkan secara langsung pada obyek belajar. Misal, memperkenalkan kata benda seperti; almari, perpustakaan, bunga dan peralatan sekolah lainnya dapat ditampilkan secara visual (gambar,teks, dan suara). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bruner. Bahwa ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung *(enavtive)*, pengalaman piktorial atau gambar *(iconic)*, dan pengalaman abstrak *(symbolic)*. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi bahasa Arab sehingga hasil belajar (prestasi akademik siswa) semakin lebhi baik. Di sinilah letak pentingnya penggunaan media (interaktif) dalam pembelajaran yang dapat mengkafer lebih banyak fungsi yang terkait langsung dengan siswa yaitu seperti yang diungkapkan oleh Levie dalam Arsyad adalah empat kelebihan media pembelajaran visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
b. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siawa.
c. Fungsi kognitif media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
d. Fungsi konpensatoris akan memudahkan siswa yang lemah mengorganisasi hasil bacaannya dalam teks dan mengingatnya kembali. Artinya sangat membantu siswa yang lemah menerima pesan dengan teks saja atau verbal.

Pembelajaran interaktif dengan media visual *(multimedia interaktif)* juga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa. Karena secara tidak langsung visual gambar gerak, suara dan teks berjalan dapat menjadi stimulus (perangsang) motivasi belajar siswa. Adanya semangat atau motivasi siswa untuk belajar mengubah perilaku pasif menjadi aktif sehingga pembelajaran dapat berhasil. Hal ini senada dengan teori Skiner yang menyatakan bahwa perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus an respon.

Hubungan stimulus-respon seperti pada gambar berikut:

Stimulus _____> Respons

Motivasi Belajar

Gambar 1.5 Hubungan Stimulus –Respon

Di samping itu dengan media *(interaktif)* proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, akan tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

2. Implikasi pembelajaran menggunakan multimedia interaktif bagi pendidik (guru)

Guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka potensi yang dimiliki akan tergali secara optimal sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah *lokomotif* motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujdana dan Rifa'i tentang manfaat penggunaan meia pembelajaran.

Keuntungan bagi guru menggunakan media belajar adalah waktu dapat dimaksimalkan dengan hasil yang sesuai harapan. Selain itu, proses belajar menjadi menarik, aktif, interaktif, menyenangkan dan guru benar-benar berperan sebagai fasilitator. Jadi, media pembelajaran *(interaktif)* yang digunakan dalam KBM memposisikan guru tiak hanya berperan sebagai transpormator pengetahuan. Kemudahan lain yang diperoleh engan menggunakan multimedia adalah waktu luang atau kesempatan guru di kelas untuk memikirkan hal-hal yang

lebih penting menjadi lebih banyak. Seperti yang dikatakan oleh Rifa'i bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk mengajar pada pelajaran berikutnya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik satu hal penting yaitu pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa jika kondisi belajar siswa kondusif. Yang mana kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi di dalam pelajar dan di luar pelajar. Kondisi diluar pelajar yang memberikan stimulus paa siswa bila pembelajaran berakhir dengan hal yang memuaskan bagi siswa. Makin cepat tercapainya kepuasan itu, makin dekat hubungan antara stimulus dan respon, makin mudah hubungan itu diadakan. Sedangkan stimulus yang tidak membawa hasil bagi siswa akan disingkirkan.

Kesimpulan yang dapat ditarik sekaligus menjadi titik penting kedudukan hasil penelitian ini adalah semakin bagus dan menarik multimedia yang digunakan dalam pembelajaran maka akan meningkat motivasi siswa dalam belajar. Skinner menyebutkan bahwa "ini disebut dengan prinsip *"contiguity"* yakni dekatnya atau segeranya respon terjadi setelah stimulus. Jadi makin kecil interval antara stimulus dan respon, makin mudah pelajaran itu berhasil.

Dalam hal ini, media yang digunakan adalah multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab membuahkan hasil yang signifikan bagi peningkatan motivasi siswa. Dengan demikian sebaiknya guru menggunakan media dalam

pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga pembelajaran berjalan sesuai harapan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Implikasi pembelajaran menggunakan multimedia interaktif terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Sebagai bentuk evaluasi untuk melihat sejauh mana pencapaian prestasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media interaktif, peneliti memberikan tes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Hal ini perlu dilakukan karena pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit bagi siswa oleh sebab itu motivasi siswa menjadi kurang. Hal itu berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang baik.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan media yakni belajar hanya dengan mendengar penjelasan guru dan menggunakan buku teks saja, hasil belajar siswa tergolong rendah yang rata-rata berkisar antara 5-6 saja. Akan tetapi setelah penggunaan multimedia interaktif, nilai siswa lebih baik sebelumnya yaitu rata-rata berkisar pada nilai 7. Ada juga yang mendapatkan nilai 8. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran hasil Tes sebelum dan sesudah eksperimen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN Jogomulyo Magelang sebesar 53,8%, sedangkan 46,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan dan eksperimen, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif pada kelas V telah terjadi perubahan pada siswa. Awalnya, siswa lebih banyak pasif dalam proses KBM sebelum peneliti menggunakan multimedia interaktif kondisi seperti ini sangat tidak efektif dalam pembelajaran. Namun, setelah peneliti melakukan modifikasi terhadap proses KBM dengan menggunakan media yang lebih interaktif, siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif. Sehingga kondisi belajar – mengajar menjadi lebih menyenangkan, menarik dan interaktif. Selain itu kreativitas siswa juga meningkat, seperti keberanian untuk bertanya dan berdiskusi dengan temanya serta menjawab beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan baik dan benar. Ini karena media yang digunakan sifatnya interaktif, memiliki gambar dan suara sesuai dengan materi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut ini dikemukakan saran-saran, bagi kepala madrasah, para guru dan para peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis:

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan lebih memperhatikan peningkatan motivasi untuk para siswa khususnya pada pelajaran bahasa Arab, dengan mengadakan pelatihan tentang pentingnya media dalam proses pembelajaran dan bagaimana membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru (pendidik), untuk mengembangkan kemampuan diri dalam meningkatkan pelajaran kepada para siswa, disarankan agar selalu berusaha memotivasi diri untuk lebih cermat melihat keadaan dan apa yang dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi dan prestasi siswa.
3. Hasil penelitian ini, baik variabel bebas yakni penggunaan multimedia interaktif dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa yang mana respondennya masih terikat pada eksperimen sederhana dan masih perlu disempurnakan, sehingga hasil penelitiannya lebih tergeneralisasi. Kemudian disarankan juga agar bisa membuat media yang lengkap dan sempurna terlebih mengenai penggunaan media yang aplikatif (multimedia interaktif) dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

AR, Syamsudin dan S. Damaianti,Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

-------. 2004.*Bahasa Arab Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

A.H. Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran.*Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Bungin, Burhan M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Bugin. 2005. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: Insan Cendekia.

Daryanto. 2001. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Jakarta: Publisher.

Efendi, Ahmad Fuad.2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Al-Misykat.

Fitriyah, Fizatul. 2009. *Thesis* berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Mufrodat dan Qawaid Melalui Strategi Index Card Matc Pelajaran Bahasa Arab Klas V MI Ar-Rahman Benjo Jabung Malang.

Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research 2.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar.1989. *Media Pendidikan.*Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

------- . 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.

------- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Sinar Grafika.

Hamruni. 2012. *Kumpulan Modul 2 PLPG untuk Guru MI, Strategi dan Model-Model Pembelajaran"PAIKEM"* Yogyakarta: LPTK UIN Sunan Kalijaga.

Kasiran. 2008. *Metodologi Penelitian.* Malang: UIN Pres.

Juariyah, Dahlan. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab.* Surabaya: Al-Ihklas.

Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munir. 2013. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Muhaimin. dkk.1995. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: Citra Media.

Muhadjir, Noeng. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Safaria.

Nurkholis. 2009. *Efektifitas Penggunaan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di MTs Al-Hikmah Lampung.* UIN Malang.

Nasution, S. 2006. *Metode Research(Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Rohani, Ahmad. 2002. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwani. 2009. *Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di MTs N Selat Kuala Kalteng.* Malang: UIN Pres.

Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&F.* Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Stastistika dan Metodologi Riset.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian.* Surabaya: Insan Cendekia.

Taufik, Ahmad. 2003. *Tesis* berjudul Penggunaan Metode Mubasyaroh (demonstrasi) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Malang. Malang: UIN Pres.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Undang-undang Republik Indonesia No.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Rhusti Publisher.

UII. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi.* Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Yogyakarta

Winarno.1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar.* Bandung: Tarsito.

Zaini. 2008. *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Kemahiran Berbicara Bahasa Arab, PTK. Malang: UIN Pres.*

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO
Kliwonan, Jogomulyo 02935503162 Tempuran (56161)
KABUPATEN MAGELANG

ANGKET
MOTIVASI PRE TEST UNTUK SISWA

Petunjuk :

Berikut ini disajikan sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab oleh bapak/Ibu guru. Ini bukan merupakan tes.Tidak ada jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut.Siswa diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan secara jujur.

Setelah siswa membaca pernyataan, siswa diharapkan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang disediakan dilembar jawaban.

Pilihan jawaban: 1.Tidak Pernah (TP) 3. Sering (Sr)
2.Kadang-kadang (K) 4. Selalu (S)

No	Pernyataan	1	2	3	4
		TP	K	Sr	S
1	Apakah kamu ingin belajar bahasa Arab?				
2	Apakah kamu merasa perlu belajar bahasa Arab?				
3	Apakah pelajaran bahasa Arab membosankan?				
4	Apakah kamu sering membaca pelajaran bahasa Arab?				
5	Apakah tugas rumah yang diberikan tidak dikerjakan?				
6	Saya selalu belajar menulis pelajaran bahasa Arab.				
7	Saya tertarik menghafal pelajaran bahasa Arab.				
8	Saya paham isi pelajaran bahasa Arab.				
9	Saya bersungguh-sungguh belajar bahasa Arab.				
10	Saya kecewa bila nilai pelajaran bahasa Arab jelek.				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO

Kliwonan, Jogomulyo 02935503162 Tempuran (56161)

KABUPATEN MAGELANG

ANGKET
MOTIVASI P0ST TEST UNTUK SISWA

Petunjuk :

Berikut ini disajikan sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab oleh bapak/Ibu guru. Ini bukan merupakan tes.Tidak ada jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut.Siswa diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan secara jujur.

Setelah siswa membaca pernyataan, siswa diharapkan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang disediakan dilembar jawaban.

Pilihan jawaban: 1.Ya (Y)
0.Tidak (T)

No	Pernyataan	1	0
		Y	T
1	Apakah kamu senang pelajaran bahasa Arab?		
2	Apakah kamu merasa takut pada pelajaran bahasa Arab?		
3	Apakah pelajaran bahasa Arab membosankan?		
4	Apakah kamu sering membaca pelajaran bahasa Arab?		
5	Apakah tugas rumah yang diberikan oleh guru kamu kerjakan?		
6	Saya selalu belajar menulis pelajaran bahasa Arab.		
7	Saya mudah menghafal pelajaran bahasa Arab.		
8	Saya paham pelajaran bahasa Arab.		
9	Saya bersungguh-sungguh belajar bahasa Arab.		
10	Saya lancar menjawab soal-soal pelajaran bahasa Arab.		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM SEMESTER
Mapel Bahasa Arab Kls. V Smt. 2
MIN Jogomulyo Magelang

No	Kompetensi Dasar	A/W	Januari					Februari				Maret					April				Mei					juni			
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
	Mengidentifikasibunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, kalimat) tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	2																											
	Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	2																											
	Melakukan dialog sederhana tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	6																											
	Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	6																											

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Melafalkan huruf hijaiyah, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	6																											
	Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	4																											
	Menyusun kata menjadi kalimat sempurna, membuat karangan sederhana tentang في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف	4																											
		34																											

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
Kepala MIN Jogomulyo

Drs . Muthohir, MM.
NIP. 196803271998071001

Jogomulyo, 5 juli 2013
Guru Mata Pelajaran BA,

M.Subkhan
NIP.---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	:	MIN Jogomulyo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas/Semester	:	V/2(dua)
Materi Pokok	:	Istima' tentang **في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف** dengan menggunakan 20 mufradat baru
Pertemuan	:	**9 dan 10 (2 x 35)**
Metode pembelajaran	:	Ikhtiyarat/eclectic (sam'iyah syafawiyah, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
Standar Kompetensi	:	5. **Menyimak** Memahamin informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialoq tentang lingkungan Nama Sekolah
Kompetensi dasar	:	5.1 Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang **في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف** 5.2 Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang **في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف**
Tujuan Pembelajaran	:	▪ Siswa dapat Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang **في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف** ▪ Siswa menjelaskan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang **في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف**
Alokasi waktu	:	1 x 35

📖 **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif , Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

📖 **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- ☞ Guru menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- ☞ *Guru* bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal Nama Sekolah, dll)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket, perangkat pembelajaran رق طا , linguaphone, kamus, majalah, , Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Penilaian :

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ *Religius.* ❖ *Jujur.* ❖ *Toleransi.* ❖ *Disiplin.* ❖ *Kerja keras* ❖ *Kreatif* ❖ *Demokratif* ❖ *Rasa Ingin tahu* ❖ *Gemar membaca* ❖ *Peduli lingkungan:* ❖ *Peduli social* ❖ *Tanggung jawab.*	• Melafalkan kosa kata atau kalimat yang didengar. • Menyebutkan kembali kata atau kalimat yang didengar. • Mengartikan kata atau kalimat dengan tepat dan benar . • Mengungkapkan kembali isi wacana yang didengar. • Menyalin atau menulis kembali kata-kata atau kalimat yang didengar.	Lisan Lisan Lisan Tulis	Uraian Uraian Uraian Menulis Ulang	زهرة الزنبق، زهرة الوردة، أزهار، زهرة الياسمين، شجرة النارجيل، حديقة، شجرة العنبة، شجرة البرتقال، أشجار، شجرة الموز

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- *Guru* menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan في المدرسة، في العمل، في المكتبة، في المقصف

b. Kegiatan Inti

📖 ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa menyebutkan Benda yang ada di kebun.
- Siswa menyebutkan Nama pohon dan bunga.
- Siswa menyebutkan Kata sifat.
- Siswa menyebutkan Jenis warna.
- Siswa menyebutkan Pola kalimat :

خبر مقدّم + مبتدأ + نعت

📖 ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi,

- Mendengarkan pelafalan kosa kata baru tentang kebun rumah.
- Drill pelafalan kosa kata.
- Menyebutkan nama bunga / pohon yang ditunjuk guru dalam gambar.
- Menyebutkan warna bunga yang ditunjukkan teman.
- Tanya jawab tentang kata atau kalimat yang didengar.
- Mennyebutkan isi pokok materi yang didengar.
- Menulis kata atau kalimat yang didengar.

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanayaan guru tentang :
- Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
- Ragam

خبر مقدّم + مبتدأ + نعت

- dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
- Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENILAIAN PROSES
PENGAMATAN MELAFALKAN HURUF HIJAIYAH.

Tanggal : 12 Juli 2013

No	Nama siswa	ASPEK YANG DIAMATI				Skor	Nilai
		Benar	Urut	Partisipasi	Semangat		
1	Adi Nugroho	2	2	3	2	9	7
2	Ago Huwanda	3	2	3	2	10	8
3	Ahmad Maulana(a)	3	2	3	2	10	8
4	Ahmad Rahayudin	3	2	3	2	10	8
5	Ahmad Sabriyan	3	2	3	3	11	9
6	Arina Alisa Rofah	3	2	3	2	10	8
7	Alda Umar	3	2	3	2	10	8
8	Ana Anisa Amalia	3	2	3	2	10	8
9	Anum Mubahin	3	2	3	2	10	8
10	Aprilia Zahrotul Lutfiah	3	2	3	3	11	9
11	Fia Utami	3	2	3	2	11	9
12	Indah Setyawati	3	2	3	3	11	9
13	Muhammad Azizul Hakim	3	2	3	2	10	8
14	Nadirul Walad Rizal A.	3	2	3	3	11	9
15	Nur Kholiq	2	2	3	2	10	8
16	Nur Rohmad	3	2	3	2	10	8
17	Rahmawan Zanuar Afif	3	2	3	2	10	8
18	Lutfiani Mabruroh	3	2	3	2	10	8
19	Siti Munaimah	3	2	3	3	11	9
20	Yunita Puspita Sari	3	2	3	2	10	8

Keterangan:
Aspek dan Kriteria Penilaian Proses

A. BENAR
- Skor 3 : Hafal semua
- Skor 2 : Sebagian besar Hafal
- Skor 1 : Sebagian kecil Hafal

B. URUT
- Skor 2 : Semua urut
- Skor 1 : Tidak urut

C. PARTISIPASI
- Skor 3 : Ikut mengerjakan dan memotivasi teman
- Skor 2 : Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman
- Skor 1 : Ikut mengerjakan bila diminta teman

D. SEMANGAT
- Skor 3 : Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Skor 2 : Jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman Skor 1 : Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. Muthohir, M.M.
NIP.196803111998071001

Jogomulyo ,12-Juli 2013
Guru Mapel Bahasa Arab

M.Subkhan
NIP. --

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JADUAL PELAJARAN KLAS V MIN JOGOMULYO

TAHUN AJARAN 2012/2013

JAM KE	S E N I N	JAM KE	S E L A S A	JAM KE	R A B U
1	Upacara	1	OR	1	Bhs. Indonesia
2	Bhs. Indonesia	2	OR	2	Bhs. Indonesia
3	Bhs.Indonesia	3	OR	3	Bhs. Arab
4	Bhs. Indonesia	4	PKN	4	Bhs. Arab
5	Akidah Akhlak	5	PKN	5	MTK
6	Akidah Akhlak	6	Q H	6	MTK
7	IPS	7	QH	7	MTK
8	IPS	8	Bhs. Indonesia	8	IPA
9	IPS	9	Bhs. Indonesia	9	IPA
JAM KE	K A M I S	JAM KE	J U M ' A T	JAM KE	S A B T U
1	Bhs. Inggris	1	SKJ	1	IPA
2	Bhs. Inggris	2	MTK	2	IPA
3	M T K	3	MTK	3	IPA
4	M T K	4	Khot	4	SBK
5	IPA	5	S K I	5	SBK
6	Fiqih	6	SKI	6	SBK
7	Fiqih				
8	Bhs. Jawa				
9	Bhs. Jawa				

Guru Pengampu

1	Bu Nurohimah	MTK	SBK	AA
2	Bu Kariyati	B. Inggris	IPA	PKN
3	Bpk. M. Subkhan	B. Arab		
4	Bpk. Sugeng	OR	IPS	
5	Bu Bariah	SKI	B. Indonesia	
6	Bu Umi Salamah	Q H		
7	Bu Zumaroh	B. Jawa		

Jogomulyo, 12 Juli 2012

Kepala MI Negeri Jogomulyo

Drs. Muthohir, MM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 6 (Dokumen KBM dan Ekstrakurikuler)



Lampiran : 1

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO
Kliwonan, Jogomulyo 02935503162 Tempuran (56161)
KABUPATEN MAGELANG

Jogomulyo, 23 September 2013

SURAT KETERANGAN
Nomor : Mi.11.08.25/PP.004/ 354/2013

Berdasarkan surat dari Ketua Program Pasca Sarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam nomor : 253/PPs-MSI/VI/2013 tanggal 24 Juni 2013, dengan ini kami :

Nama	: Drs. Muthohir.
NIP	: 196803111998071001
Jabatan	: Kepala MIN Jogomulyo
Alamat	: Kliwonan Jogomulyo Tempuran Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa memberikan ijin dan menyetujui mengadakan penelitian/riset dalam rangka menyelesaikan tugas penyusunan tesis kepada saudara :

Nama	: Kariyati
NIM	: 11913072
Judul Tesis	: Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN Jogomulyo Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Drs. Muthohir
NIP. 196803111998071001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 8:

PROFIL PENULIS

Nama	: Kariyati
TempatTanggallahir	: Kulon Progo, 27 Maret 1972
Agama	: Islam
JenisKelamin	: Perempuan
Status	: Sudah menikah
Alamat	: Tegalsari Rt. 01/ Rw. 09 Sumberarum Tempuran Magelang (56161)
Pendidikan	: SDN Mangunan lulus tahun 1984
	MTs N Wates lulus tahun 1987
	PGAN Wates lulus tahun 1990
	IAIN SU-KA lulus tahun 1996
	Univ. Muh.Magelang lulus tahun 2004
	UII Yogyakarta masuk tahun 2011

Demikian profil ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA